

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA



ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2025**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
KOMODITAS KELAPA
Volume 15 Nomor 1D Tahun 2025**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 60 halaman

Penasehat :

Intan Rahayu, S.Si, M.T

Penyunting :

Mokhamad Subehi, SP
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Megawaty Manurung, SP

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2025

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa” telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Tahun 2025 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2025. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa secara nasional dan internasional selama 5 tahun dan 3 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Agustus 2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	4
BAB II. METODOLOGI.....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan	14
BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN	
KELAPA.....	17
4.1. Produksi Kelapa	17
4.2. Keragaan Harga Kelapa	19
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa	25
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA	43
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	43
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	44
5.3. Penetrasi Pasar	46
BAB VI. PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Kode HS dan Deskripsi Kelapa primer dan Manufaktur	10
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2020 - 2024	11
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - Mei 2024 dan 2025	14
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan 2020 - 2024	15
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari – Mei 2024 dan 2025.....	16
Tabel 4.1.	Sentra produksi kelapa di Indonesia, 2021 - 2025.....	18
Tabel 4.2	Perkembangan rata-rata harga kelapa bulanan di tingkat produsen di Indonesia, 2022 - 2024.....	20
Tabel 4.3	Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2024.....	21
Tabel 4.4	Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kelapa di Indonesia bulanan, 2022 – 2024.	21
Tabel 4.5	Perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2024.....	22
Tabel 4.6	Margin harga produsen terhadap harga konsumen kelapa di Indonesia, 2022 - 2024.	23
Tabel 4.7	Perkembangan harga minyak kelapa di pasar internasional, Januari 2022 – Juni 2025.....	24
Tabel 4.8.	Perkembangan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2020-2024 ...	25
Tabel 4.9.	Perkembangan ekspor impor kelapa Indonesia, Januari – Mei 2024 dan 2025	26
Tabel 4.10.	Ekspor impor kelapa Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2020-2024	27
Tabel 4.11.	Ekspor impor kelapa Indonesia Wujud Primer dan manufaktur,	

Januari – Mei 2024 dan 2025	29
Tabel 4.12. Volume dan nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, 2022 - 2024	30
Tabel 4.13. Nilai ekspor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari - Mei 2024 dan 2025	31
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, 2022 - 2024	32
Tabel 4.15. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia, Januari -Mei 2024 dan 2025	33
Tabel 4.16. Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia, 2020 dan 2024.	35
Tabel 4.17. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2020 dan 2024.....	36
Tabel 4.18. Negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2020 - 2024	38
Tabel 4.19. Negara eksportir minyak kelapa dan Fraksinya terbesar dunia, 2020 - 2024	39
Tabel 4.20. Negara importir minyak kelapa mentah terbesar dunia, 2020 - 2024	41
Tabel 4.21. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya terbesar dunia, 2020 - 2024.....	42
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Kelapa Indonesia, 2020 - 2024.	43
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comperative Advantage (RCSA) Kelapa , 2020 - 2024.....	44
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RCA) Kelapa Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2020 - 2024.	45
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia (HS 151319) di Amerika Serikat, China dan Srilangka oleh Indonesia dan Filipina, 2020-2024, 2020 - 2024.	51
Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Minyak Kelapa Mentah (HS 151311) di Amerika Serikat, China dan Srilangka oleh Indonesia dan Filipina, 2020 - 2024.....	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2020 - 2024.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020 - 2024.....	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2020 - 2024.....	15
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa di Indonesia, 2020 - 2024.	17
Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia, 2020 - 2024.....	19
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2024.....	20
Gambar 4.4. Perkembangan harga konsumen bulanan kelapa di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2024.....	22
Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen, konsumen dan margin pemasaran kelapa di Indonesia, 2022 - 2024.....	23
Gambar 4.6. Perkembangan harga minyak kelapa di Pasar Internasional, 2022 – Juni 2025.....	24
Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa Indonesia, 2020 - 2024.	26
Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor primer dan manufaktur kelapa di Indonesia, 2024.....	28
Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2024.	30
Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2024.	32
Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia, 2024.....	35
Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa Indonesia, 2024.....	37
Gambar 4.13. Total Nilai Ekspor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2020 dan 2024.....	38

Gambar 4.14. Total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2020 dan 2024.	40
Gambar 4.15. Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2020 dan 2024..	41
Gambar 4.16. Share Terhadap Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2020 dan 2024.	42
Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Penetrasi Pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya 5 Negara Utama di Dunia.....	46
Gambar 5.2. Jarak dan Konsentrasi Pasar Pasar Minyak Kelapa Mentah 5 Negara Utama di Dunia.	48
Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia (HS 151319) Indonesia dan Filipina ke Amerika Serikat, Cina dan Srilangka, Tahun 2020-2024.....	50
Gambar 5.4. Penetrasi Pasar Minyak Kelapa Mentah (HS 151311) Indonesia Dan Filipina ke Amerika Serikat, dan Srilangka, Tahun 2020-2024.	51

RINGKASAN EKSEKUTIF

Terdapat sepuluh provinsi sentra produksi kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,14% terhadap total produksi kelapa Indonesia. Sentra kelapa dengan kontribusi kumulatif Sentra produksi kelapa tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 14,45% selama periode 2021 – 2025. Sulawesi Utara, Jawa Timur, Maluku Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi kelapa Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kelapa Indonesia masing-masing sebesar 9,45%, 8,03%, 7,16%, 7,01% dan 5,54%, provinsi lainnya berkontribusi dibawah 5%.

Negara tujuan tahun 2024, Cina merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang sharenya mencapai 16,49% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai sebesar USD 270,76 juta, berikutnya adalah Belanda dengan total nilai ekspor sebesar USD 218,83 juta (13,33%), Malaysia sebesar USD 183,43 juta (11,17%) dan Sri Langka sebesar USD 136,58 juta (8,32%), Thailand sebesar USD 111,49 juta (6,79) dan Filipina sebesar USD 91,91 juta (5,60), negara lainnya hanya dibawah 5%. Negara asal impor kelapa dan olahan Indonesia pada tahun 2024, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 99,22% dari total nilai impor Indonesia. Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2024 yang mencapai nilai impor sebesar USD 125,08 juta atau sharenya sebesar 94,09%, urutan kedua negara Singapura dengan nilai impor sebesar USD 3,84 juta atau sebesar 2,89% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Thailand sebesar USD 1,34 juta (1,01%), selanjutnya Indonesia dan Timor Lesta dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 1.13 ribu (0,85%) dan USD 507 ribu (0,38%).

Menurut data trademap diantaranya yang kode HS 6 digit yaitu 080111, 0801112, 151311 dan 151319. Berdasarkan data ekspor kelapa Indonesia periode tahun 2020-2024 nilai transaksi cukup besar menggunakan kode HS 151311 dan 151319. Kode HS 151311 diuraikan lebih lanjut menjadi 8 digit terdiri dari wujud minyak kelapa mentah (HS 15131100), minyak kelapa virgin (HS 15131110) dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131190). Untuk kode HS 151319 berupa Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (*Product: 151319 Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified*). Berdasarkan Kode HS 151311 pada periode 2020-2024 terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar. Pada tahun 2024 lima negara tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 94,04% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa mentah di dunia. Filipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 63,98% dan 21,28%. Negara Filipina dan Indonesia memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu dibawah 5,00% dari total ekspor kelapa dunia (Tabel 4.18). Jika disandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2024 nilai ekspor minyak kelapa mentah Filipina, Indonesia, Srilangka, Belanda dan Papua Nugini mengalami peningkatan. Nilai ekspor minyak kelapa mentah Filipina tahun 2024 dibandingkan tahun 2020 meningkat sangat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 133,82%.

Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2020-2024 hanya berkisar antara 5,89% sampai dengan 15,41%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara dilihat dari nilai SSR kelapa dan olahannya dari tahun 2020 hingga 2024 berkisar 313,35% sampai 445,66%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,979 - 0,995, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,821 –

0,906 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,850 – 0,922. Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,863 sampai 0,905 pada periode tahun 2020 – 2024.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2025 Triwulan II yang cukup besar yaitu sekitar 13,53% atau setara Rp 822,57 milyar (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 28,54% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Februari 2025, BPS).

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah "Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor".

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudra Hindia di sisi Asia, tetapi kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian luas areal tanaman kelapa Indonesia tahun 2024 mencapai 3,32 juta hektar (angka sementara) dan 98,72 persen merupakan tanaman kelapa perkebunan rakyat. Sesuai dengan sifat di atas, maka perkembangan perkelapaan di Indonesia tidak

terlepas dari partisipasi petani di pedesaan. Penyebaran tanaman kelapa hampir merata di seluruh nusantara dengan beberapa wilayah sebagai sentra produksi seperti pulau Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Salah satu keunggulan tanaman ini adalah dapat tumbuh di berbagai agro ekologi seperti lahan pasang surut dan juga dapat ditumpangsarikan dengan tanaman produktif lain. Bertitik tolak dari hal tersebut, pengusaha tanaman kelapa yang dilakukan petani mempunyai keragaman seperti teknologi budidaya, pemeliharaan dan lain-lain sesuai dengan agro ekologi setempat. Ditinjau dari aspek pengusahaannya, usahatani kelapa di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu: (1) pola usahatani pekarangan, (2) kelapa monokultur, (3) kelapa polikultur, (4) kelapa pasang surut. Pola usahatani pertama umumnya dilakukan di daerah pulau Jawa dengan penguasaan lahan yang terbatas sedang pola kedua banyak ditemukan di daerah Sulawesi khususnya di Sulawesi Utara. Dan keempat pola usahatani tersebut di atas sudah barang tentu mempunyai penanganan (pengusahaan) yang berbeda.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor kelapa dan olahannya ke berbagai belahan dunia. Salah satunya, Indonesia adalah eksportir terbesar untuk kelapa segar dalam batok, Indonesia juga merupakan eksportir terbesar kedua, setelah Filipina, untuk produk kelapa parutan kering atau *desiccated coconut* dan produk kopra (minyak kelapa) baik itu yang mentah maupun diolah, serta terjadi pertumbuhan ekspor signifikan pada produk gula kelapa.

Sebagai salah satu negara penghasil kelapa yang cukup besar di dunia, Indonesia mempunyai berbagai permasalahan diantaranya tumpang tindih lahan dan masalah regulasi perkebunan hal ini menjadi landasan perlu adanya perda perlindungan lahan dan pemberdayaan petani, industri kelapa juga masih menghadapi tantangan kampanye hitam soal kolesterol dalam minyak kelapa, kekurangan daging kelapa kering untuk industri nata de

coco dan kesulitan bibit unggul. Disamping itu juga salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara pengekspor produk kelapa harus diimbangi dengan pemenuhan standar kualitas dan *sustainability*. Ini yang menjadi tantangan sulit dalam optimalisasi potensi ini. Perlu untuk kita bersama-sama membantu petani kelapa dalam edukasi standar dan akses modal sehingga mampu memproduksi produk olahan kelapa yang bernilai tinggi di pasar global. Niscaya produk olahan kelapa Indonesia mampu meningkatkan devisa negara kita secara signifikan (*Banu Rinaldi, Research Officer ukmindonesia.id, 2020*).

Disamping itu juga permasalahan utama pengembangan kelapa adalah tanaman yang sudah tua/rusak, kebun kelapa di kawasan hutan, belum adanya integrasi yang baik antara pemerintah, petani dan industri, serta belum adanya kebijakan nasional pengembangan kelapa seperti misalnya Gernas Kelapa dan bea keluar kelapa butiran (*hasil rapat koordinasi kebijakan kelapa, Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko, 28 Maret 2022*).

Fenomena kelapa pada bulan Maret tahun 2025 di Indonesia adalah kelangkaan dan kenaikan harga yang drastis, terutama di pasar domestik, akibat meningkatnya permintaan ekspor kelapa dan juga terhambatnya upaya hilirisasi di dalam negeri. Faktor lain meliputi penurunan produksi akibat El Niño dan penuaan tanaman kelapa, serta tidak terkontrolnya ekspor kelapa butiran secara legal maupun illegal. Harga kelapa di Indonesia mengalami lonjakan signifikan dan kelangkaan, fenomena ini dipicu oleh peningkatan permintaan ekspor, khususnya minyak kelapa. Meski nilai ekspor minyak kelapa meningkat, kuantitas ekspornya justru mengalami penurunan, yang mencerminkan harga dunia yang semakin tinggi pada tahun 2025. Kelangkaan yang terjadi lebih disebabkan oleh meningkatnya permintaan luar negeri. Harga dunia yang naik membuat ekspor lebih menguntungkan dibandingkan menjual kelapa di pasar domestik. Harga jual Kelapa Parut berkisar Rp 8.000 - Rp 10.000. Namun

sejak Maret 2025, harga jual dari kelapa parut mencapai Rp 15.000 - Rp 30.000 per butir. Kelangkaan kelapa di Indonesia terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan dan harga ekspor yang lebih menarik, sehingga pasokan untuk pasar domestik berkurang, diperparah oleh penurunan produksi akibat perubahan iklim dan metode budidaya yang masih konvensional, serta kurangnya data yang akurat dan regulasi ekspor yang jelas untuk melindungi industri dalam negeri dan masyarakat.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *International Rubber Study Group (IRSG)* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persentase kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia.

2.2.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam kinerja perdagangan komoditas kalapa antara lain: 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan

Komparatif, 3) Import Dependency Ratio (IDR), 4) Self Sufficiency Ratio (SSR) dan 5) Penetrasi Pasar.

2.2.2.1. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas.
- 0,5 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia.
- 0 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat.
- 0,7 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

2.2.2.2. Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa

perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

2.2.2.3. Import Dependency Ratio (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas.

Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.4. Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.5. Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$\text{MP} = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{MP} = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

2.2.2.6. Herfindahl Index

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat

konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (market share) masing-masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus Herfindahl Index:

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

- s_i = pangsa pasar perusahaan ke- i (dalam bentuk desimal atau persen).
- N = jumlah total perusahaan dalam pasar.

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.

2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa (Primer dan Manufaktur)

Analisis kinerja perdagangan Kelapa Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

1. Kelapa Primer :
 - a. Kelapa didalam kulit (ecdocarp), (08011200)
 - b. Kelapa muda (08011910)
 - c. Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (08011990)

2. Kelapa Manufaktur :

- a. Kelapa diparut atau dikeringkan (08011100)
- b. Kopra (12030000)
- c. Minyak kelapa mentah (15131100)
- d. Minyak elapa virgin (15131110)
- e. Minyak kelapa mentah lainnya (15131190)
- f. Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan (15131910)
- g. Fraksi dari minyak kelapa lainnya (15131990)
- h. Air kelapa (20098920)
- i. Konsentrat air kelapa (20098930)
- j. Bungkil Kelapa atau kopra (23065000)
- k. Arang dari tempurung kelapa (44022010)
- l. Arang kelapa (44029001)
- m. Serat kelapa (coir) mentah, (53050021)
- n. Serat kelapa (coir) lainnya, (53050022)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi	Wujud
'08011200	Kelap di dalam kulit (endocarp)	Primer
'08011910	Kelapa muda	Primer
'08011990	Kelapa atau lembaga lainnya selain diparut, dikeringkn, dalam kulit dan kelapa muda	Primer
'08011100	Kelapa diparut dan dikeringkan	Manufaktur
'12030000	Kopra	Manufaktur
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	Manufaktur
'15131110	Minyak kelapa virgin	Manufaktur
'15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	Manufaktur
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	Manufaktur
'15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	Manufaktur
'20098920	Air kelapa	Manufaktur
'20098930	Konsentrat air kelapa	Manufaktur
'23065000	Bungkil kelapa atau kopra	Manufaktur
'44022010	Arang dari tempurung kelapa	Manufaktur
'44029010	Arang kelapa	Manufaktur
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	Manufaktur
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	Manufaktur

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2023-2024
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43,717,736	45,303,101	44,756,123	46,285,511	40,355,453	-12.81
	- Nilai (000 USD)	30,375,075	43,047,292	44,438,960	36,264,556	37,195,167	2.57
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30,493,866	32,486,310	31,636,398	33,886,923	38,449,900	13.47
	- Nilai (000 USD)	17,557,704	22,457,085	25,819,648	25,355,234	27,229,734	7.39
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13,223,870	12,816,791	13,119,725	12,398,588	1,905,553	-84.63
	- Nilai (000 USD)	12,817,370	20,590,207	18,619,312	10,909,322	9,965,432	-8.65

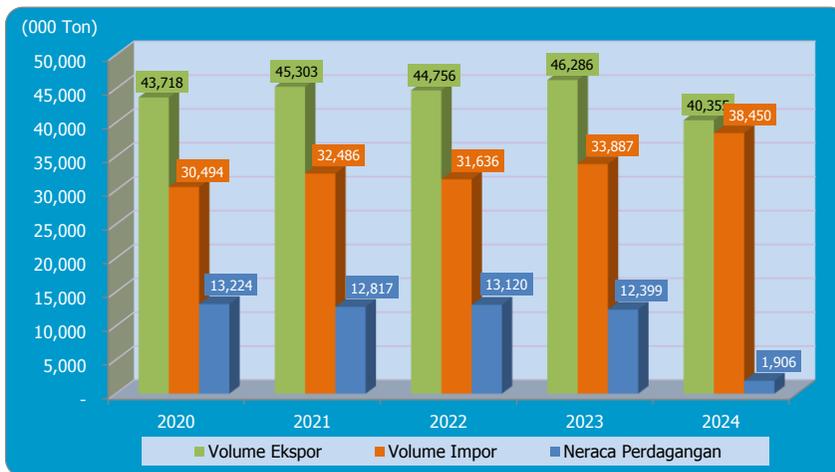
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2020 – 2024 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020 surplus nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 12,82 milyar, tetapi tahun 2021 surplus neraca perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi sebesar USD 20,59 milyar, kemudian surplus neraca perdagangan

ini kembali terus menurun sampai pada tahun 2024 menjadi sebesar USD 9,96 milyar dengan volume sebesar 1,91 juta ton.

Jika dilihat pertumbuhan tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023, surplus volume neraca perdagangan terlihat mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 84,63%. Penurunan pertumbuhan ini terutama disebabkan karena penurunan pertumbuhan volume ekspor lebih kecil dibanding penurunan pertumbuhan volume impor, yang mana volume ekspor hanya menurun sebesar 12,81%, sementara volume impor mengalami peningkatan sebesar 13,47%. Apabila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan penurunan sebesar 8,65%, walaupun nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 2,57% tetapi lebih kecil dibandingkan peningkatan nilai impor yaitu sebesar 7,39%. Volume ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2020 – 2024

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada

tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Untuk tahun 2024 tercatat ada peningkatan di nilai ekspor sebesar 2,57% dan juga peningkatan pada nilai impor sebesar 7,39% jika dibandingkan dengan tahun 2023 walaupun nilai neraca perdagangan mengalami penurunan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020 – 2024

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - Mei 2025 secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar 9,07%, demikian juga nilai ekspor mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama sebesar 39,48%. Untuk volume dan nilai impor komoditas pertanian mengalami penurunan masing-masing sebesar 27,75% dan 16,10%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - Mei 2025 menunjukkan kinerja yang baik, dimana ditunjukkan dengan peningkatan surplus nilai perdagangan yaitu menjadi USD 7,94 milyar atau meningkat sangat signifikan sebesar 639,62% dari periode Januari-Mei 2024 sebesar USD 1,07 milyar, sementara surplus

volume neraca perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan mencapai sebesar 274,23%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025

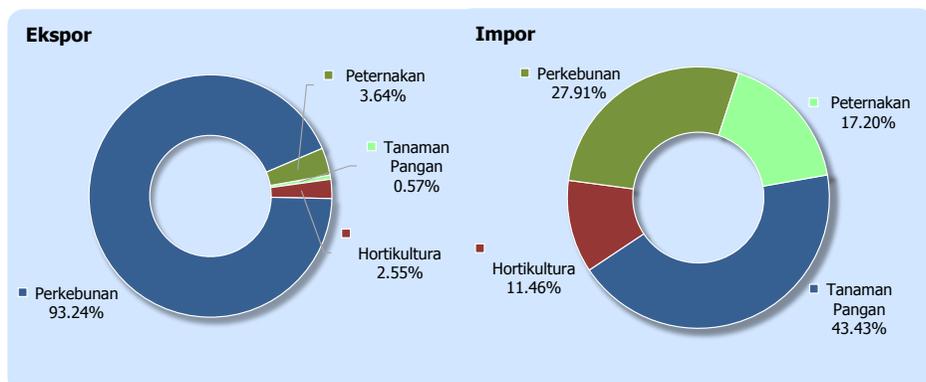
No	Uraian	Januari - Mei		Pertumbuhan (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	14,964,642	16,321,732	9.07
	- Nilai (000 USD)	12,669,359	17,671,604	39.48
2	Impor			
	- Volume (Ton)	17,199,733	12,427,554	-27.75
	- Nilai (000 USD)	11,595,386	9,728,320	-16.10
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-2,235,091	3,894,178	274.23
	- Nilai (000 USD)	1,073,973	7,943,285	639.62

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Periode 2020-2024 mencapai 93,24% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 27,91% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 43,43% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor per sub sektor pertanian tahun 2020 – 2024 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2020-2024

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2020 – 2024 selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus volume neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 15,85%, demikian juga nilai neraca perdagangan mengalami penurunan sebesar 0,42%, dimana tahun 2023 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 27,19 milyar dan tahun 2024 surplus menjadi USD 27,08 milyar. Peningkatan laju pertumbuhan nilai neraca perdagangan terutama karena pertumbuhan nilai ekspor meningkat sebesar 2,64%, sementara pertumbuhan nilai impor juga meningkat sebesar 15,26%.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1 Ekspor							
	-Volume (Ton)	42,329,258	43,747,281	43,365,480	44,774,947	38,929,820	-13.05
	- Nilai (000 USD)	28,236,212	40,706,710	42,032,040	33,788,600	34,680,357	2.64
2 Impor							
	-Volume (Ton)	6,770,278	6,927,312	7,455,403	6,453,413	6,680,673	3.52
	- Nilai (000 USD)	4,821,560	5,999,569	7,173,791	6,594,106	7,600,545	15.26
3 Neraca							
	-Volume (Ton)	35,558,980	36,819,969	35,910,077	38,321,534	32,249,148	-15.85
	- Nilai (000 USD)	23,414,652	34,707,141	34,858,249	27,194,494	27,079,812	-0.42

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Periode Januari s.d Mei 2025 nilai ekspor komoditas perkebunan mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Nilai ekspor meningkat sebesar 42,48% demikian juga volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 9,41%. Sebaliknya volume impor pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar 26,35%, namun nilai impor mengalami peningkatan sebesar 5,87%. Surplus volume neraca perdagangan mengalami peningkatan relatif besar dengan laju pertumbuhan sebesar 18,58% yaitu dari sebesar 11,49 juta ton menjadi 13,63 juta ton, demikian juga nilai neraca perdagangan meningkat sebesar 56,19% dari sebesar USD 8,48 milyar menjadi USD 13,24 milyar. Volume dan nilai ekspor impor sub sektor perkebunan kumulatif Januari – Mei 2024 dan 2025 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari - Mei 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - Mei		Pertmb (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	14,442,763	15,802,055	9.41
	- Nilai (000 USD)	11,650,716	16,600,122	42.48
2	Impor			
	- Volume (Ton)	2,947,662	2,171,010	-26.35
	- Nilai (000 USD)	3,173,444	3,359,789	5.87
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	11,495,101	13,631,045	18.58
	- Nilai (000 USD)	8,477,272	13,240,333	56.19

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

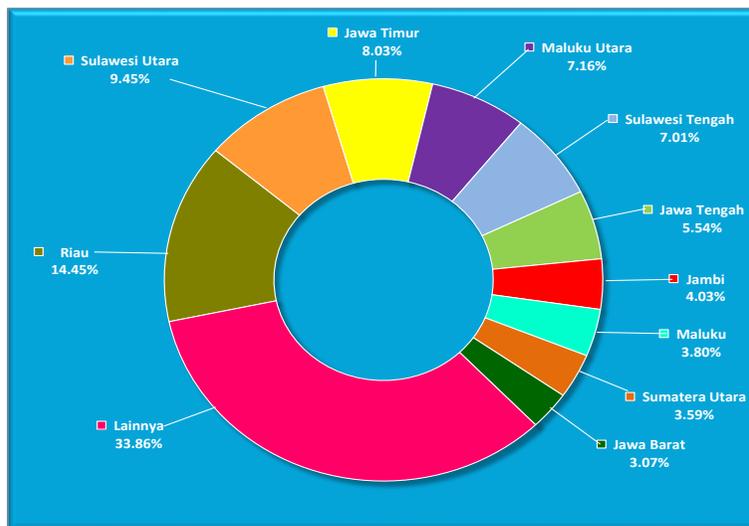
Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

4.1. Produksi Kelapa

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal Kelapa Indonesia tahun 2024 angka sementara mencapai 3,32 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 98,72% atau 3,27 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 1,27% atau 42,15 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 0,01% atau 398 ratus hektar. Sementara itu, produksi Kelapa Indonesia tahun 2024 adalah sebesar 2,82 juta ton dalam bentuk kopra. Produksi kelapa tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negeri dan untuk di ekspor.

Jika dilihat rata-rata produksi Kelapa per provinsi selama lima tahun terakhir terdapat sepuluh provinsi sentra produksi kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,14% terhadap total produksi kelapa Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Indonesia, (rata-rata 2021 – 2025)

Sentra produksi kelapa tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 14,45% selama periode 2021 – 2025. Sulawesi Utara, Jawa Timur, Maluku Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi kelapa Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kelapa Indonesia masing-masing sebesar 9,45%, 8,03%, 7,16%, 7,01% dan 5,54%. Selanjutnya, provinsi Jambi, Maluku, Sumatera Utara dan Jawa Barat masing-masing berkontribusi dibawah 5%. Perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra di Indonesia tahun 2021 – 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa di Indonesia Tahun 2021- 2025

No.	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Share Kumulatif (%)
		2021	2022	2023	2024*)	2025**)			
1	Riau	409,696	417,460	411,229	407,736	415,101	412,244	14.45	14.45
2	Sulawesi Utara	270,474	269,612	268,833	268,558	269,714	269,438	9.45	23.90
3	Jawa Timur	237,677	233,937	226,591	216,600	230,685	229,098	8.03	31.94
4	Maluku Utara	211,065	199,961	204,041	204,271	202,370	204,341	7.16	39.10
5	Sulawesi Tengah	201,000	206,211	196,206	195,051	201,576	200,009	7.01	46.11
6	Jawa Tengah	170,887	159,273	152,439	151,826	156,140	158,113	5.54	51.66
7	Jambi	115,550	114,258	114,457	115,403	114,566	114,847	4.03	55.68
8	Maluku	107,003	109,411	108,157	108,274	108,982	108,365	3.80	59.48
9	Sumatera Utara	100,036	101,965	102,245	104,676	102,291	102,243	3.59	63.07
10	Jawa Barat	88,059	87,035	87,548	87,941	87,451	87,607	3.07	66.14
	Lainnya	966,056	967,931	964,456	961,782	967,959	965,637	33.86	100.00
	Jumlah	2,877,504	2,867,054	2,836,201	2,822,118	2,856,836	2,851,942	100.00	

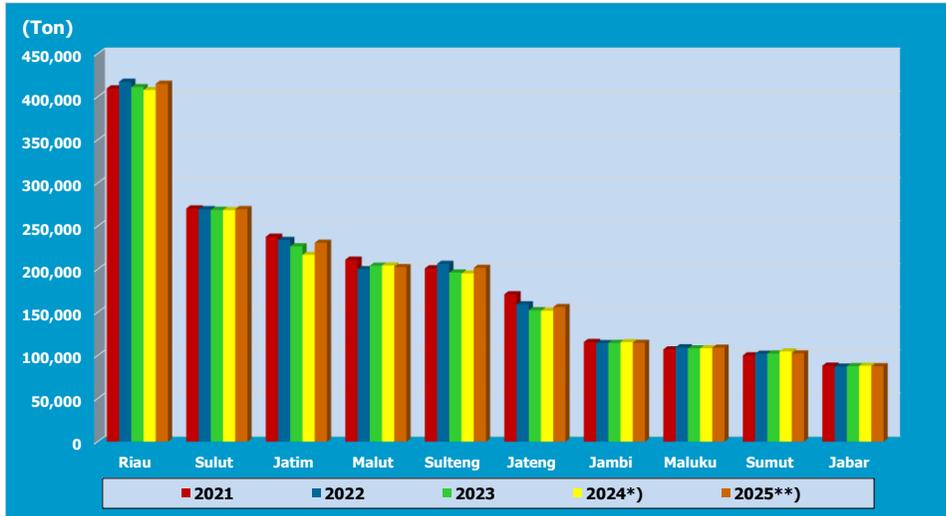
Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan : - *) Angka Sementara

- Wujud produksi : Kopra

Pada Gambar 4.2 dibawah menyajikan perkembangan produksi kelapa di provinsi sentra tahun 2021 – 2025. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing provinsi pada periode lima tahun terakhir produksi kelapa di provinsi Riau sebagai provinsi sentra utama di Indonesia menunjukkan tendensi sedikit peningkatan begitu juga dengan provinsi sentra lainnya hampir semua mengalami peningkatan kecuali provinsi

Maluku Utara, Jambi, Sumatera Utara dan Jawa Barat mengalami penurunan.



Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kelapa di Provinsi Sentra, 2021 – 2025

4.2. Keragaan Harga Kelapa

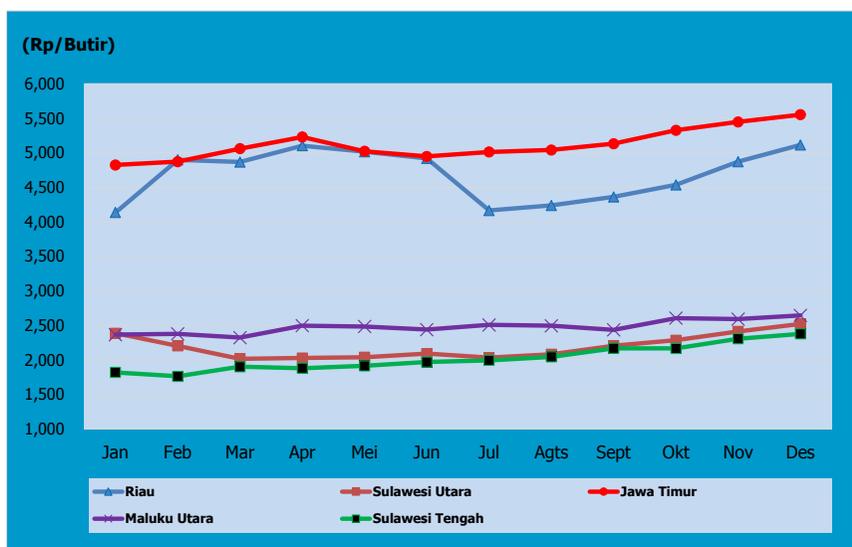
Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa di tingkat petani (harga produsen) dan harga ditingkat konsumen. Harga produsen nasional dalam wujud kelapa butir periode bulanan tahun 2022 - 2024 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun sedikit meningkat dengan rata-rata harga berkisar Rp. 3.283,- per butir sampai dengan 3.422,- per butir. Pada tahun 2024 harga bulanan berkisar Rp. 3.320,- sampai dengan Rp. 3.692,- per butir, namun pada tahun 2024 harga bulanan meningkat berkisar antara Rp. 3.320,- sampai dengan Rp. 3.692,- per butir. Jika di rata-rata harga bulanan selama tahun 2024 sebesar Rp. 3.422 per butir (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Produsen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2022 – 2024

Tahun	Harga Produsen (Rp/Butir)												Rata-rata
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
2022	3,319	3,313	3,342	3,431	3,396	3,328	3,287	3,236	3,203	3,185	3,170	3,182	3,283
2023	3,176	3,174	3,219	3,330	3,346	3,331	3,318	3,311	3,313	3,321	3,322	3,332	3,291
2024	3,320	3,329	3,370	3,423	3,384	3,404	3,342	3,362	3,395	3,455	3,584	3,692	3,422

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian, BPS

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen kelapa butir di lima provinsi sentra pada tahun 2024, menunjukkan harga di Provinsi Jawa Timur yang merupakan sentra pada urutan ketiga memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp. 4.824,- s.d Rp. 5.552,- per butir. Sedangkan di Sulawesi Tengah yang merupakan provinsi sentra urutan kelima memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp. 1.763,- s.d Rp. 2.377,- per butir. Secara keseluruhan pada tahun 2024 harga produsen kelapa setiap bulan berfluktuasi tetapi relatif stabil (Gambar 4.3 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.3 Perkembangan Harga Produsen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2024

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2024

No.	Provinsi	2024 (Rp/Butir)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riau	4,135	4,898	4,867	5,102	5,015	4,918	4,164	4,237	4,361	4,535	4,871	5,114	4,685
2	Sulawesi Utara	2,386	2,204	2,017	2,028	2,039	2,090	2,034	2,082	2,204	2,285	2,412	2,520	2,192
3	Jawa Timur	4,824	4,871	5,060	5,229	5,022	4,948	5,011	5,040	5,132	5,326	5,447	5,552	5,122
4	Maluku Utara	2,366	2,378	2,323	2,497	2,483	2,439	2,508	2,495	2,435	2,605	2,591	2,644	2,480
5	Sulawesi Tengah	1,819	1,763	1,901	1,880	1,913	1,969	1,994	2,044	2,167	2,167	2,306	2,377	2,025
6	Jawa Tengah	3,973	4,074	4,252	4,338	4,230	4,063	4,118	4,077	4,011	4,135	4,268	4,400	4,162
7	Jambi	3,363	3,340	3,419	3,663	3,565	3,691	3,699	4,250	4,271	4,205	4,207	4,228	3,825
8	Maluku	2,757	2,438	2,512	2,544	2,483	2,559	2,547	2,540	4,271	4,205	4,207	4,228	3,108
9	Sumatera Utara	4,340	4,322	4,084	3,900	3,879	3,797	3,882	3,851	3,911	3,977	4,024	4,305	4,023
10	Jawa Barat	3,607	3,677	3,855	4,080	3,947	3,898	3,894	3,866	3,917	4,036	4,050	4,005	3,903

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor, BPS

Harga di tingkat konsumen dalam analisis ini bersumber dari Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan dari Badan Pusat Statistik dalam wujud kelapa butir. Harga konsumen kelapa butir bulanan selama tahun 2022-2024 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan dengan harga berkisar antara Rp. 5.225,- sampai dengan Rp. 6.417,- per butir. Dilihat dari pertumbuhan harga konsumen kelapa bulanan per tahun selama periode tersebut setiap tahun mengalami sedikit peningkatan, harga tahun 2024 cenderung lebih tinggi dibanding tahun 2022 dan 2023 (Tabel 4.4).

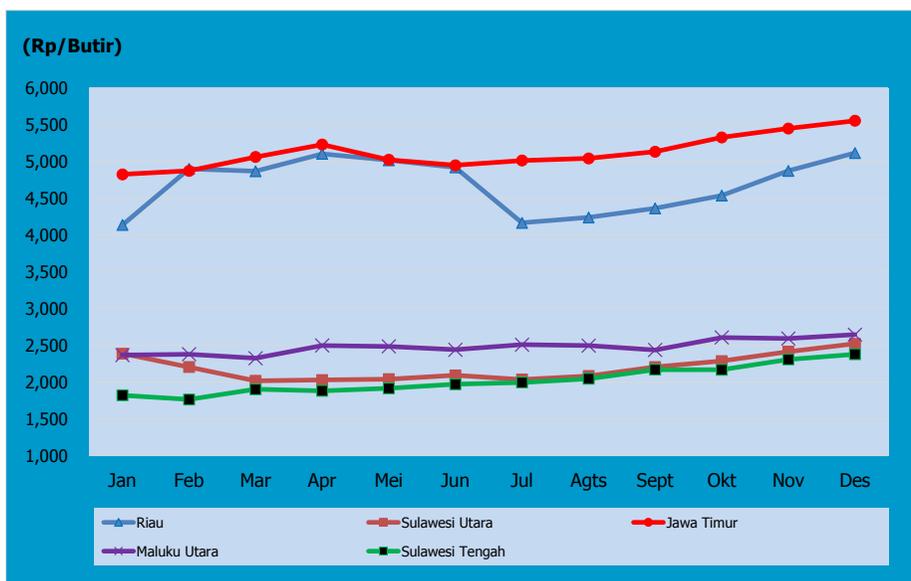
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kelapa di Indonesia, 2022 - 2024

Tahun	Harga Konsumen (Rp/Butir)												Rata-rata harga	Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des		
2022	5,238	5,225	5,246	5,327	5,347	5,291	5,309	5,264	5,253	5,249	5,237	5,232	5,268	-0.01
2023	5,225	5,239	5,265	5,328	5,368	5,363	5,350	5,328	5,315	5,305	5,300	5,307	5,308	-0.01
2024	5,847	5,861	5,925	6,099	6,029	6,037	6,031	6,063	6,094	6,111	6,222	6,417	6,061	0.14

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Jika dilihat provinsi sentra produksi kelapa dengan rata-rata harga konsumen kelapa butir tahun 2024, menunjukkan harga di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki rata-rata harga konsumen terendah yang berkisar Rp 2.980 s.d Rp. 3.142 per butir. Sedangkan di Jawa Timur yang merupakan provinsi sentra urutan ketiga memiliki rata-rata harga tertinggi yakni berkisar Rp

7.123 s.d Rp. 7.993 per butir. Apabila dilihat dari tren harga konsumen bulanan pada sepuluh provinsi sentra produksi tahun 2024, rata-rata harga bulanan hampir semua provinsi dengan harga stabil tetapi cenderung mengalami peningkatan (Gambar 4.4 dan Tabel 4.5).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Kelapa di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2024

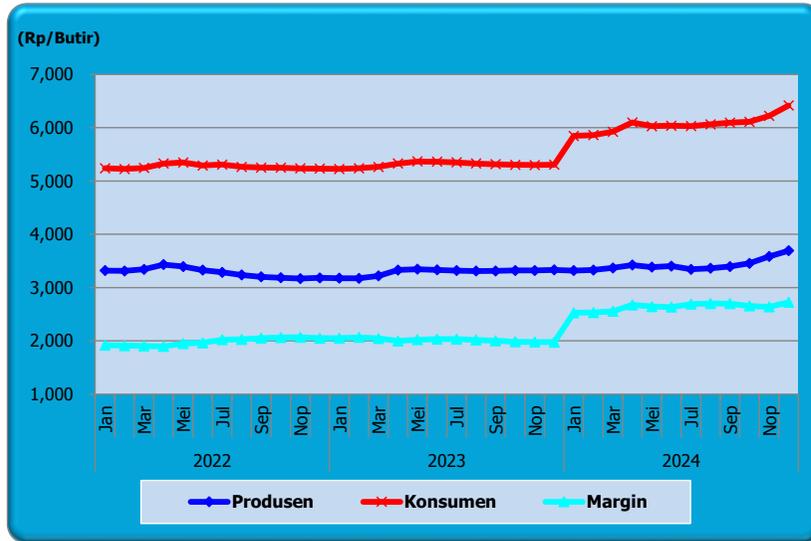
Tabel 4.5. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa di Tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2024

No.	Provinsi	2024 (Rp/Butir)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riau	4,842	4,872	4,924	4,924	4,913	4,867	5,469	5,370	5,370	5,370	5,612	5,888	5,407
2	Sulawesi Utara	3,237	3,237	3,237	3,270	3,270	3,297	3,317	3,318	3,298	3,376	3,376	3,428	3,305
3	Jawa Timur	7,151	7,123	7,245	7,575	7,486	7,509	7,524	7,439	7,546	7,629	7,644	7,993	7,489
4	Maluku Utara	3,301	3,340	3,383	3,419	3,419	3,455	3,913	3,913	3,970	3,956	4,065	4,095	3,890
5	Sulawesi Tengah	3,042	3,015	2,990	2,990	2,980	3,035	3,048	3,060	3,073	3,073	3,124	3,142	3,048
6	Jawa Tengah	6,089	6,135	6,281	6,792	6,613	6,492	6,472	6,446	6,481	6,459	6,649	7,124	6,503
7	Jambi	5,122	5,142	5,227	5,422	5,392	5,504	5,469	5,370	5,370	5,370	5,612	5,888	5,407
8	Maluku	3,718	3,718	3,718	3,924	3,847	3,847	3,913	3,913	3,970	3,956	4,065	4,095	3,890
9	Sumatera Utara	5,258	5,258	5,276	5,276	5,209	5,244	5,207	5,296	5,316	5,304	5,434	5,839	5,326
10	Jawa Barat	6,690	6,747	7,100	7,248	7,183	7,171	7,159	7,060	7,042	6,994	7,062	7,184	7,053

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kelapa, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2022 -

2024 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kelapa berkisar antara Rp. 1.904,- s.d Rp. 2.725,- per butir. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan Desember 2024 yaitu sebesar Rp. 2.725,- per butir.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen, Konsumen dan Margin Pemasaran Kelapa di Indonesia, 2022-2024

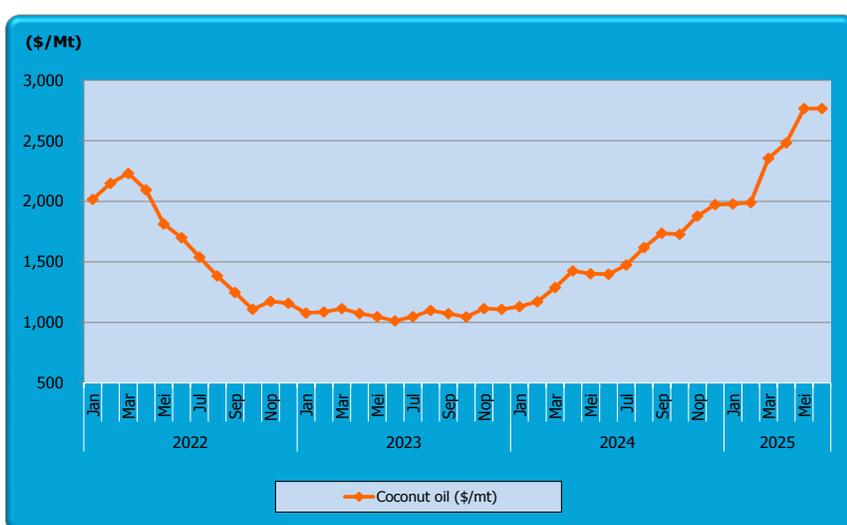
Tabel 4.6. Margin Harga Produsen terhadap Harga Konsumen Kelapa di Indonesia, 2022 – 2024

Tahun	Bulan												Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Harga Produsen (Rp/Butir)													
2022	3,319	3,313	3,342	3,431	3,396	3,328	3,287	3,236	3,203	3,185	3,170	3,182	-0.37
2023	3,176	3,174	3,219	3,330	3,346	3,331	3,318	3,311	3,313	3,321	3,322	3,332	0.44
2024	3,320	3,329	3,370	3,423	3,384	3,404	3,342	3,362	3,395	3,455	3,584	3,692	0.98
Harga Konsumen (Rp/Butir)													
2022	5,238	5,225	5,246	5,327	5,347	5,291	5,309	5,264	5,253	5,249	5,237	5,232	-0.01
2023	5,225	5,239	5,265	5,328	5,368	5,363	5,350	5,328	5,315	5,305	5,300	5,307	0.14
2024	5,847	5,861	5,925	6,099	6,029	6,037	6,031	6,063	6,094	6,111	6,222	6,417	0.86
Margin Pemasaran (Rp/Butir)													
2022	1,919	1,912	1,904	1,896	1,951	1,963	2,022	2,028	2,050	2,064	2,067	2,050	0.61
2023	2,049	2,065	2,046	1,998	2,022	2,032	2,032	2,017	2,002	1,984	1,978	1,975	-0.33
2024	2,527	2,532	2,555	2,676	2,645	2,633	2,689	2,701	2,699	2,656	2,638	2,725	0.71

Sumber : Statistik Harga Produsen dan Konsumen, BPS

Di tingkat Internasional, data harga kelapa dikompilasi oleh World Bank, sebelumnya ada dalam bentuk kopra asal Philipina/Indonesia

dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan minyak kelapa asal Philipina/Indonesia yang dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam, mulai Januari 2022 hanya minyak mentah CIF Rotterdam. Selama periode tahun 2022 – Juni 2025 harga kopra tidak tersedia sementara harga minyak kelapa bulanan berkisar antara \$/mt 1.013 sampai \$/mt 2.767, dengan rata-rata pertumbuhan bulanan pada tahun 2024 sebesar meningkat sebesar 5,28%, demikian juga Jan-Juni 2025 mengalami peningkatan sebesar 7,15% (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2022 – Juni 2025

Tabel 4.7. Perkembangan Harga Minyak Kelapa di Pasar Internasional, Januari 2022 – Juni 2025

Tahun	Bulan (\$/Mt)												Rata-rata Pertumb. (%)
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
2022	2,016	2,148	2,230	2,095	1,813	1,701	1,541	1,385	1,248	1,108	1,173	1,158	-4.67
2023	1,079	1,087	1,115	1,074	1,048	1,013	1,047	1,099	1,072	1,046	1,115	1,109	0.31
2024	1,131	1,172	1,288	1,425	1,402	1,398	1,474	1,619	1,736	1,728	1,879	1,973	5.28
2025	1,978	1,990	2,356	2,483	2,767	2,766							7.15

Sumber : <http://worldbank.org>

Keterangan : -) Data belum tersedia

4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa

Kinerja perdagangan kelapa Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa tahun 2020 – 2024 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai Impor lebih besar dibandingkan volume dan nilai ekspornya.

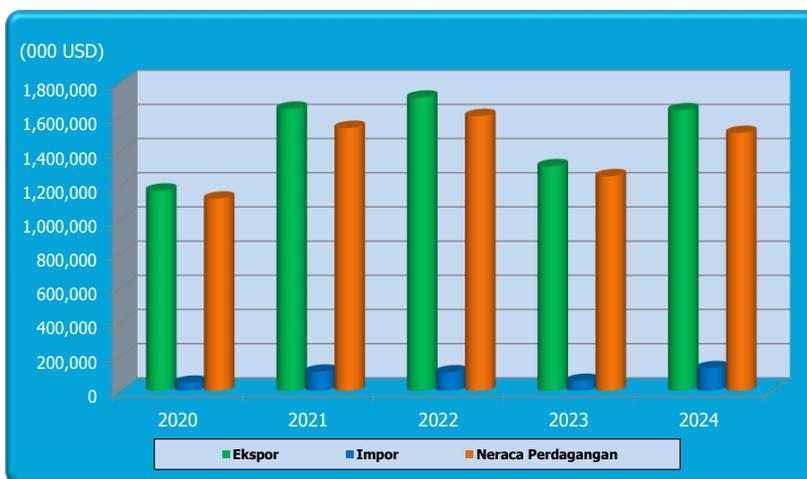
Ekspor kelapa tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami peningkatan dari sisi nilai sebesar 24,92% sementara volume ekspor hanya meningkat sebesar 6,43%. Demikian juga volume dan nilai impor kelapa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2024 masing-masing sebesar 70,75% dan nilai sebesar 127,09% dibanding tahun 2023. Baik volume maupun nilai ekspor kelapa masih lebih besar dari volume dan nilai impor menyebabkan kinerja perdagangan kelapa Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan tahun 2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya dari sisi volume mengalami sedikit peningkatan sebesar 4,67%, sementara dari nilai mengalami peningkatan sebesar 20,16% (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023 - 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	2,105,261	2,028,289	2,032,212	2,174,712	2,314,561	6.43
	- Nilai (000 USD)	1,172,237	1,650,500	1,715,645	1,314,430	1,642,025	24.92
2	Impor						
	- Volume (Ton)	48,305	76,206	62,771	57,837	98,759	70.75
	- Nilai (000 USD)	47,635	112,152	108,013	58,537	132,930	127.09
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	2,056,956	1,952,083	1,969,441	2,116,875	2,215,802	4.67
	- Nilai (000 USD)	1,124,602	1,538,347	1,607,632	1,255,893	1,509,096	20.16

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2020-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April - Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kelapa Indonesia, 2020 – 2024

Kinerja ekspor kelapa secara total pada bulan Januari – Mei tahun 2025 dibandingkan periode yang sama tahun 2024 menunjukkan penurunan. Volume ekspor Januari - Mei tahun 2025 sebesar 788,92 juta ton menurun sebesar 8,41%, sementara nilai ekspor sebesar USD 743,98 juta naik 29,39%, demikian juga volume dan nilai impor kelapa mengalami penurunan masing-masing sebesar 59,86% dan 37,38%. Impor kelapa secara total di bulan Januari - Mei tahun 2025 sebesar 772,79 ribu ton atau setara USD 715,57 juta (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025

No.	Uraian	Januari-Mei		Pertumb. 2025 thd 2024 (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	861,339	788,922	-8.41
	- Nilai (000 USD)	574,972	743,976	29.39
2	Impor			
	- Volume (Ton)	40,199	16,134	-59.86
	- Nilai (000 USD)	45,370	28,410	-37.38
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	821,140	772,787	-5.89
	- Nilai (000 USD)	529,602	715,566	35.11

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Januari - Mei 2024 dan 2025 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat lebih rinci ekspor impor kelapa berdasarkan wujud primer dan manufaktur, terlihat volume ekspor kelapa dalam wujud primer pada tahun 2024 sebesar 1.056 Juta ton mengalami peningkatan sebesar 39,40% dan nilai ekspor sebesar USD 295,18 ribu meningkat signifikan sebesar 94,92%, sementara volume ekspor dalam bentuk manufaktur sebesar 1,26 juta ton mengalami penurunan sebesar 11,20% dengan nilai ekspor manufaktur sebesar USD 1,35 miliar atau meningkat sebesar 15,81% jika dibandingkan tahun 2023. Volume impor kelapa primer pada tahun yang sama hanya sebesar 831 ratus ton mengalami peningkatan sebesar 0,22%, namun sebaliknya nilai impor sebesar USD 869 ratus mengalami penurunan sebesar 22,53%. Volume impor wujud manufaktur mencapai sebesar 97,93 ribu ton atau senilai USD 132,06 juta, baik volume maupun nilai impor wujud manufaktur ini mengalami peningkatan masing-masing sebesar 71,78% dan 130,01% jika dibandingkan tahun 2023 (Gambar 4.8).

Tabel 4.10. Ekspor Impor Kelapa Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor Primer						
	Volume (Ton)	890,196	816,481	661,501	757,726	1,056,303	39.40
	Nilai (000 USD)	219,017	211,427	161,586	151,438	295,179	94.92
2	Ekspor Manufaktur						
	Volume (Ton)	1,215,064	1,211,808	1,370,711	1,416,986	1,258,258	-11.20
	Nilai (000 USD)	953,219	1,439,073	1,554,059	1,162,992	1,346,846	15.81
3	Impor Primer						
	Volume (Ton)	801	955	1,126	829	831	0.22
	Nilai (000 USD)	525	1,219	1,677	1,121	869	-22.53
4	Impor Manufaktur						
	Volume (Ton)	47,504	75,251	61,645	57,008	97,928	71.78
	Nilai (000 USD)	47,109	110,933	106,337	57,416	132,061	130.01

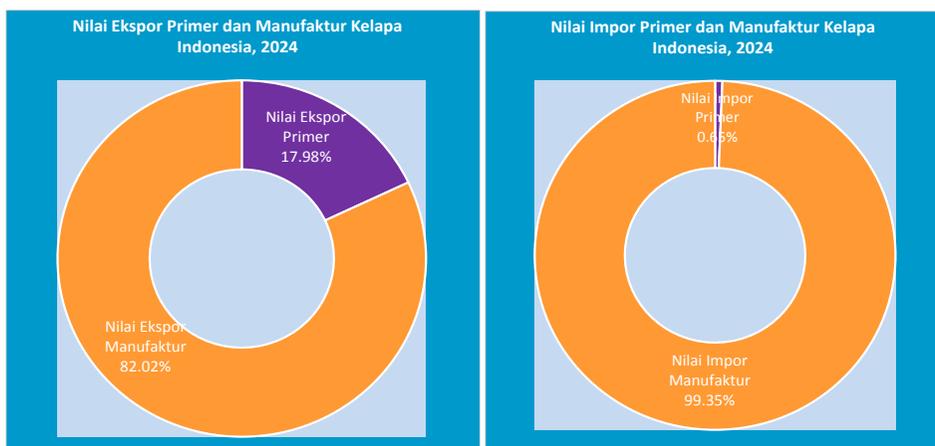
Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2020-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April - Desember 2024 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Pada Gambar 4.8. jika dibandingkan antara nilai ekspor primer dan manufaktur maka terlihat nilai ekspor primer kelapa Indonesia pada tahun

2024 hanya sebesar 17,98%, sedangkan nilai ekspor manufaktur mencapai sebesar 82,02%. Begitu juga dilihat dari segi impor, nilai impor primer kelapa hanya sebesar 0,65%, sedangkan nilai impor manufaktur mencapai sebesar 99,35%.



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Primer dan Manufaktur Kelapa di Indonesia, Tahun 2024

Keragaan ekspor impor kelapa periode Januari – Mei tahun 2025 menurut wujud primer dan manufaktur menunjukkan kinerja yang kurang baik, dimana nilai ekspor kelapa baik dalam wujud primer maupun manufaktur mengalami peningkatan masing-masing sebesar 216,62% dan 53,29%, walaupun volume ekspor manufaktur mengalami penurunan. Sedangkan volume impor kelapa wujud primer juga mengalami peningkatan sebesar 3,10%, sebaliknya nilai impor wujud primer mengalami penurunan sebesar 20,84%, begitu juga volume dan nilai impor kelapa wujud manufaktur juga menurun cukup signifikan masing-masing sebesar 60,47% dan 37,52% (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Ekspor Impor Kelapa Wujud Primer dan Manufaktur Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025

No.	Uraian	Januari - Mei		Pertumb. 2025 thd 2024 (%)
		2024	2025	
1	Ekspor Primer			
	Volume (Ton)	332,783	560,821	68.52
	Nilai (USD 000)	78,083	247,222	216.62
2	Ekspor Manufaktur			
	Volume (Ton)	528,556	484,230	-8.39
	Nilai (USD 000)	496,889	761,686	53.29
3	Impor Primer			
	Volume (Ton)	382	394	3.10
	Nilai (USD 000)	389	308	-20.84
4	Impor Manufaktur			
	Volume (Ton)	39,817	15,741	-60.47
	Nilai (USD 000)	44,981	28,102	-37.52

Sumber : BPS

Keterangan: - Data Januari - Mei 2024 dan 2025 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2020 sampai maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit), sementara April 2022 sampai Mei 2025 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2020.

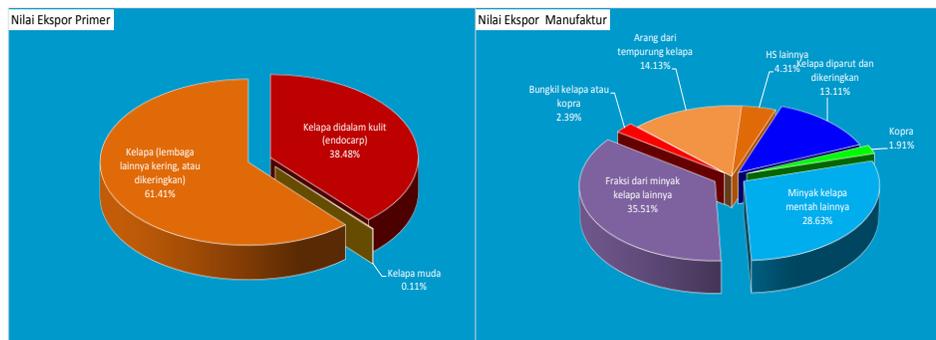
Nilai ekspor primer kelapa tahun 2024 yang paling besar nilainya dihasilkan dalam wujud kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (HS 08011990), sharenya sebesar 61,41% terhadap total nilai ekspor primer kelapa atau senilai USD 181,26 juta, sementara nilai ekspor manufaktur yang paling dominan dihasilkan dalam wujud fraksi dari minyak kelapa lainnya (HS 15131990) dengan share sebesar 35,51% dari total nilai ekspor manufaktur atau senilai USD 478,26 juta dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131190) dengan share sebesar 28,63% atau senilai USD 385,66 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.12 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, 2022 – 2024

Kode HS	Deskripsi	2022		2023		2024		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2024
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
Primer		661,501	161,586	757,726	151,438	1,056,303	295,179	17.98
08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp)	288,287	65,604	380,883	75,330	431,916	113,585	38.48
08011910	Kelapa muda	527	98	242	72	926	337	0.11
08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	372,688	95,884	376,600	76,036	623,461	181,257	61.41
Manufaktur		1,370,711	1,554,059	1,416,986	1,162,992	1,258,258	1,346,846	82.02
08011100	Kelapa diparut dan dikeringkan	110,147	148,837	113,671	125,963	119,231	176,624	13.11
12030000	Kopra	37,536	34,997	45,669	33,533	29,740	25,746	1.91
15131100	Minyak Kelapa Mentah	-	-	-	-	-	-	-
15131110	Minyak kelapa virgin	21,874	29,662	17,364	17,835	21,299	26,868	1.99
15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	326,991	482,676	350,684	328,451	311,905	385,663	28.63
15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	1,491	2,298	3,614	4,411	1,819	2,693	0.20
15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	357,316	603,511	368,220	392,268	342,355	478,264	35.51
20098920	Air kelapa	1,767	942	4,490	2,416	7,039	4,444	0.33
20098930	Konsentrat air kelapa	3,949	11,457	5,774	16,069	7,988	20,789	1.54
23065000	Bungkil kelapa atau kopra	317,779	60,843	290,147	62,381	193,081	32,163	2.39
44022010	Arang dari tempurung kelapa	163,178	173,255	191,171	175,341	203,011	190,344	14.13
44029010	Arang kelapa	-	-	-	-	-	-	-
53050021	Serat kelapa (coir) mentah	3,157	558	1,285	170	1,100	167	0.01
53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	25,527	5,024	24,898	4,154	19,691	3,082	0.23
Total (Primer + Manufaktur)		2,032,212	1,715,645	2,174,712	1,314,430	2,314,561	1,642,025	100.00

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun Jan-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
 - Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2024

Kinerja ekspor kelapa wujud primer yaitu wujud kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda (HS 08011990), pada Januari – Mei 2025 naik dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2024 sebesar 152,98% begitu juga HS yg lain mengalami peningkatan. Demikian juga nilai ekspor

manufaktur yang paling dominan dihasilkan dalam wujud fraksi dari minyak kelapa lainnya (HS 15131990) dengan share sebesar 27,38% dari total nilai ekspor manufaktur atau senilai USD 232,60 juta dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131190) dengan share sebesar 7,49% atau senilai USD 154,76 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut di Januari – Mei 2025 (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Nilai Ekspor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025

(USD 000)

Kode HS	Deskripsi	Januari - Mei (USD 000)		Pertumb. (%)
		2024	2025	
Primer		78,083	179,502	129.89
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	31,968	62,626	95.90
'08011910	Kelapa muda	54	349	547.22
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	46,061	116,526	152.98
Manufaktur		496,889	564,474	13.60
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	54,526	75,874	39.15
'12030000	Kopra	11,789	7,387	-37.34
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	-	-	-
'15131110	Minyak kelapa virgin	9,844	9,425	-4.26
'15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	143,976	154,763	7.49
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	515	1,579	206.75
'15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	182,606	232,601	27.38
'20098920	Air kelapa	1,317	2,033	54.42
'20098930	Konsentrat air kelapa	9,272	4,764	-48.62
'23065000	Bungkil kelapa atau kopra	15,569	9,202	-40.90
'44022010	Arang dari tempurung kelapa	66,201	65,321	-1.33
'44029010	Arang kelapa	-	-	-
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	94	60	-36.13
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	1,180	1,465	24.18
Total (Primer + Manufaktur)		574,972	743,976	29.39

Sumber : BPS

Keterangan: - Data sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Tahun 2022 - 2024, Indonesia masih melakukan impor kelapa dan olahannya walaupun dalam jumlah yang relatif jauh lebih kecil dibandingkan angka eksportnya. Tahun 2024 apabila dibandingkan nilai impor dengan

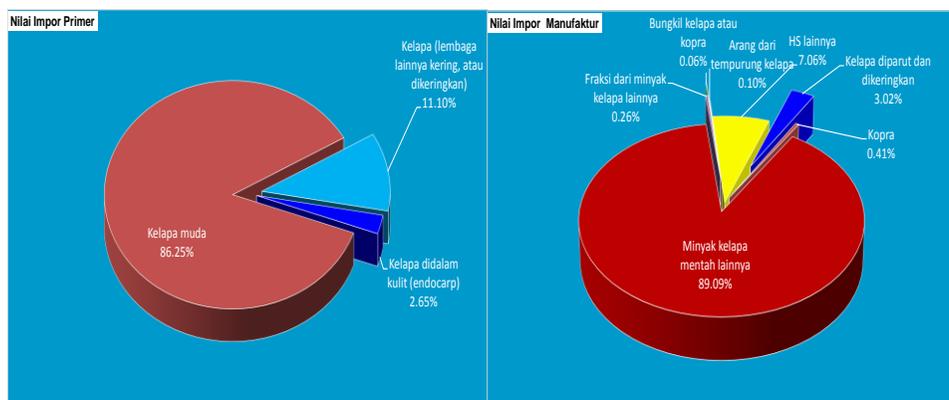
tahun 2023 mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 127,09%. Tahun 2022 impor dilakukan dalam wujud primer didominasi oleh HS 08011910 (kelapa muda) dan wujud manufaktur sebagian besar dari HS 15131190 (minyak kelapa mentah lainnya).

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Per Kode HS di Indonesia, 2022 – 2024

Kode HS	Deskripsi	2022		2023		2024		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2022
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
Primer		1,126	1,677	829	1,121	831	869	0.65
08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	-	-	10	24	15	23	2.65
08011910	Kelapa muda	1,081	1,603	813	1,083	522	749	86.25
08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	45	74	6	15	294	96	11.10
Manufaktur		61,645	106,337	57,008	57,416	97,928	132,061	99.35
08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	1,066	2,081	3,647	5,555	2,836	3,986	3.02
12030000	Kopra	2,772	730	1,308	383	2,212	539	0.41
15131100	Minyak Kelapa Mentah	-	-	-	-	-	-	-
15131110	Minyak kelapa virgin	0	2	569	710	162	416	0.31
15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	53,146	96,810	46,369	46,179	85,467	117,658	89.09
15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	3,132	6,274	3,047	3,060	5,110	7,602	5.76
15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	17	57	121	205	211	350	0.26
20098920	Air kelapa	21	46	32	91	141	225	0.17
20098930	Konsentrat air kelapa	0	0	385	945	271	850	0.64
23065000	Bungkil kelapa atau kopra	1,134	91	1,203	110	964	75	0.06
44022010	Arang dari tempurung kelapa	135	95	78	75	150	128	0.10
44029010	Arang kelapa	-	-	-	-	-	-	-
53050021	Serat kelapa (coir) mentah	200	141	225	98	225	114	0.09
53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	23	10	23	4	179	118	0.09
Total (Primer + Manufaktur)		62,771	108,013	57,837	58,537	98,759	132,930	100.00

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun Jan-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
 - Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2024

Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur maka proporsi nilai impor mencapai 99,35% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 0,65%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, pada tahun 2024 untuk proporsi wujud primer sebesar 86,25% nilai impor dari HS 08011910 (kelapa muda) atau senilai USD 749 juta, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 89,09% didominasi oleh nilai impor dari kode HS 15131190 (minyak kelapa mentah lainnya). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10,91%. Nilai impor kelapa per kode HS di Indonesia tahun 2022 - 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.15. Nilai Impor Kelapa per Kode HS di Indonesia, Januari-Mei 2024 dan 2025

(USD 000)

Kode HS	Deskripsi	Januari - Mei (USD 000)		Pertumb. (%)
		2024	2025	
Primer		389	308	-20.84
'08011200	Kelapa (didalam kulit (endocarp))	0	107	2,134,791.60
'08011910	Kelapa muda	347	201	-42.11
'08011990	Kelapa, lembaga lainnya kering, atau dikeringkan, Dalam kulit dalam (endocarp), lembaga lainnya kelapa muda	42	0	-99.73
Manufaktur		44,981	28,102	-37.52
'08011100	Kelapa (Diparut atau dikeringkan)	1,926	2,308	-
'12030000	Kopra	268	403	50.72
'15131100	Minyak Kelapa Mentah	-	-	-
'15131110	Minyak kelapa virgin	118	884	649.61
'15131190	Minyak kelapa mentah lainnya	41,572	18,018	-56.66
'15131910	Fraksi dari minyak kelapa tidak dimurnikan	94	6,009	6,262.05
'15131990	Fraksi dari minyak kelapa lainnya	151	2	-98.88
'20098920	Air kelapa	61	38	-36.88
'20098930	Konsentrat air kelapa	541	215	-60.24
'23065000	Bungkil kelapa atau kopra	29	132	349.83
'44022010	Arang dari tempurung kelapa	96	19	-80.07
'44029010	Arang kelapa	-	-	-
'53050021	Serat kelapa (coir) mentah	62	44	-28.61
'53050022	Serat kelapa (coir) lainnya	63	29	-
Total (Primer + Manufaktur)		45,370	28,410	-37.38

Sumber : BPS

Keterangan: - Data sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Periode Januari – Mei 2025 nilai impor kelapa wujud primer HS 08011910 (kelapa muda) mengalami penurunan cukup signifikan menjadi USD 347 ribu menjadi USD 201 ribu periode yang sama tahun 2024 atau mengalami penurunan sebesar 42,11%. Demikian juga minyak kelapa mentah lainnya sebagai wujud manufaktur yang dominan di impor mengalami penurunan cukup signifikan mencapai 56,66% pada periode yang sama tahun 2025, dimana nilai impor dari USD 41,57 juta menjadi USD 18,02 juta (Tabel 4.15).

Dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa Indonesia pada tahun 2020 dan 2024 dominan ditujukan ke 9 (sembilan) negara dengan total share mencapai 73,00%. Pada tahun 2020 negara tujuan ekspor kelapa Indonesia urutan pertama adalah Malaysia dengan nilai ekspor sebesar USD 175,16 juta atau share terhadap total ekspor Indonesia mencapai 14,95%, urutan kedua China dengan nilai sebesar USD 168,99 juta atau sharenya 14,42% dan urutan ketiga Belanda dengan nilai sebesar USD 89,37 juta atau share 7,63%. Sementara pada tahun 2024, Cina merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang sharenya mencapai 16,49% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai sebesar USD 270,76 juta, berikutnya adalah Belanda dengan total nilai ekspor sebesar USD 218,83 juta (13,33%), Malaysia sebesar USD 183,43 juta (11,17%) dan Sri Lanka sebesar USD 136,58 juta (8,32%), Thailand sebesar USD 111,49 juta (6,79) dan Filipina sebesar USD 91,91 juta (5,60). Singapura, Pederasi Rusia dan Iraq merupakan negara tujuan ekspor kelapa Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kelapa Indonesia masing-masing di bawah 5%. Selama lima tahun terakhir tujuan ekspor kelapa Indonesia masih didominasi 9 negara besar tersebut tetapi ada pergeseran urutan berdasarkan nilai ekspornya (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).

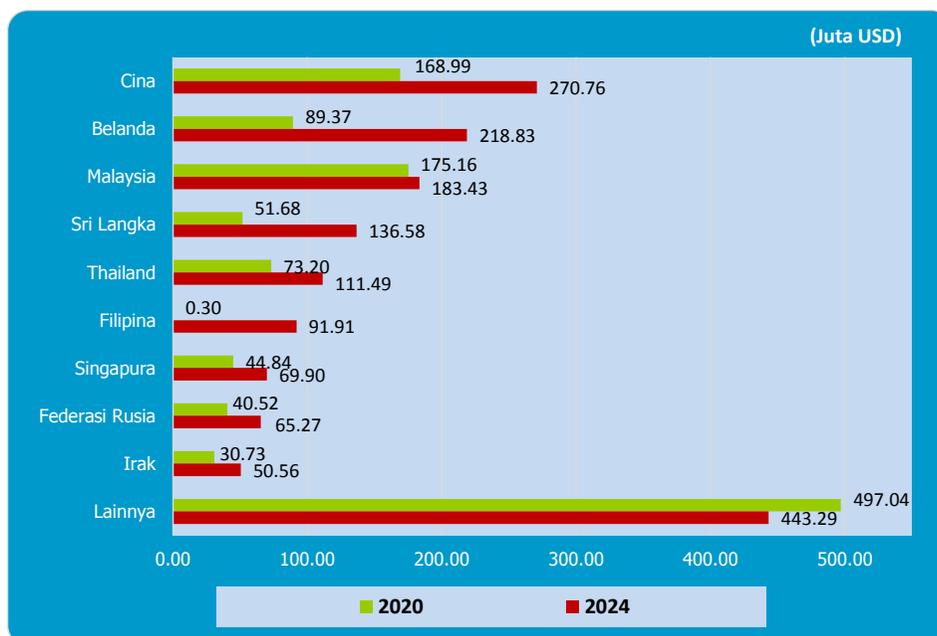
Tabel 4.16. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2020 dan 2024

No.	Negara Tujuan	2020			2024		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Cina	168,989	14.42	14.42	270,760	16.49	16.49
2	Belanda	89,372	7.63	22.05	218,826	13.33	29.82
3	Malaysia	175,162	14.95	37.00	183,435	11.17	40.99
4	Sri Langka	51,682	4.41	41.41	136,578	8.32	49.30
5	Thailand	73,201	6.25	47.65	111,488	6.79	56.09
6	Filipina	297	0.03	47.68	91,915	5.60	61.69
7	Singapura	44,840	3.83	51.50	69,898	4.26	65.95
8	Federasi Rusia	40,522	3.46	54.96	65,271	3.98	69.92
9	Irak	30,731	2.62	57.58	50,560	3.08	73.00
	Lainnya	497,043	42.42	100.00	443,294	27.00	100.00
	Jumlah	1,171,840	100.00		1,642,025	166.34	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2020 dan Januari -Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.11. Nilai Ekspor Kelapa Indonesia menurut Negara Tujuan, 2020 dan 2024

Sementara negara asal impor kelapa dan olahan Indonesia pada tahun 2024, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 99,22% dari total nilai impor Indonesia. Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2024 yang mencapai nilai impor sebesar USD 125,08 juta atau sharenya sebesar 94,09%, urutan kedua negara Singapura dengan nilai impor sebesar USD 3,84 juta atau sebesar 2,89% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Thailand sebesar USD 1,34 juta (1,01%), selanjutnya Indonesia dan Timor Lesta dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 1.13 ribu (0,85%) dan USD 507 ribu (0,38%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 negara asal impor kelapa Indonesia pertama adalah Filipina yang sharenya mencapai 91,54%, kedua Singapura dengan share sebesar 0,97%, kemudian Thailand, Indonesia dan Timor Leste masing-masing menyumbang share sebesar 0,92%, 0,85% dan 0,40%. Jadi setelah lima tahun ada perubahan negara asal impor kelapa yang sebelumnya dominan dari Papua Nugini sekarang berubah dari Philipina. Negara asal impor kelapa Indonesia tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.17 dan Gambar 4.12).

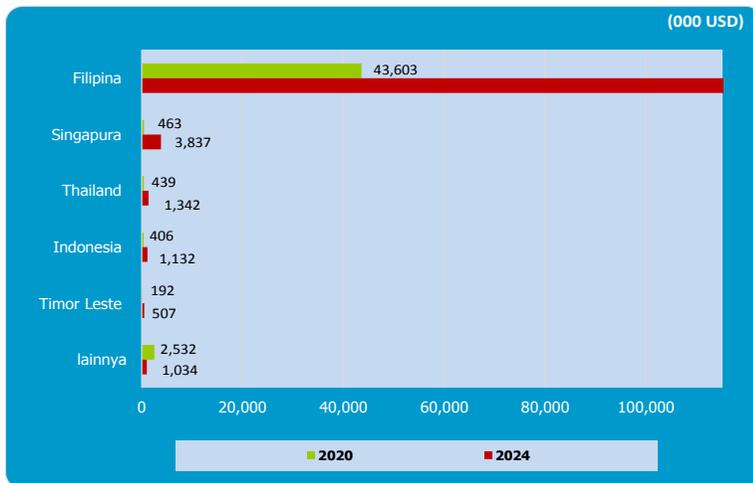
Tabel 4.17. Negara Asal Impor Kelapa Indonesia, 2020 dan 2024

No.	Negara Asal	2020			2024		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Filipina	43,603	91.54	91.54	125,078	94.09	94.09
2	Singapura	463	0.97	92.51	3,837	2.89	96.98
3	Thailand	439	0.92	93.43	1,342	1.01	97.99
4	Indonesia	406	0.85	94.28	1,132	0.85	98.84
5	Timor Leste	192	0.40	94.68	507	0.38	99.22
	Lainnya	2,532	5.32	100.00	1,034	0.78	100.00
	Jumlah	47,635	100.00		132,930	100.00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2020 dan Januari -Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.12. Nilai Impor Kelapa Indonesia menurut Negara Asal, 2020 dan 2024

Sesuai dengan deskripsi dan kode HS untuk ekspor impor kelapa dan olahan yang dibahas sebelumnya, maka pada data Trademap juga menggunakan beberapa kode HS. Dalam analisis kinerja perdagangan kelapa tahun 2025 ini data ekspor impor dunia berdasarkan data Trademap diantaranya yang kode HS 6 digit yaitu 080111, 0801112, 151311 dan 151319. Berdasarkan data ekspor kelapa Indonesia periode tahun 2020-2024 nilai transaksi cukup besar menggunakan kode HS 151311 dan 151319. Kode HS 151311 diuraikan lebih lanjut menjadi 8 digit terdiri dari wujud minyak kelapa mentah (HS 15131100), minyak kelapa virgin (HS 15131110) dan minyak kelapa mentah lainnya (HS 15131190). Untuk kode HS 151319 berupa Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia (*Product: 151319 Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified*).

Berdasarkan Kode HS 151311 pada periode 2020-2024 terdapat lima negara eksportir kelapa terbesar. Pada tahun 2024 lima negara tersebut secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 94,04% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa mentah di dunia. Filipina dan Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa mentah terbanyak pertama dan kedua di

dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 63,98% dan 21,28%. Negara Filipina dan Indonesia memang mendominasi pangsa pasar minyak kelapa mentah dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu dibawah 5,00% dari total ekspor kelapa dunia (Tabel 4.18). Jika disandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2024 nilai ekspor minyak kelapa mentah Filipina, Indonesia, Srilangka, Belanda dan Papua Nugini mengalami peningkatan. Nilai ekspor minyak kelapa mentah Filipina tahun 2024 dibandingkan tahun 2020 meningkat sangat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 133,82% (Gambar 4.13).

Tabel 4.18. Negara Eksportir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2020 - 2024

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2024 (%)	Share kumulatif 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Filipina	530,320	986,056	1,460,524	816,668	1,239,973	63.98	63.98
2	Indonesia	236,330	420,285	512,186	346,308	412,532	21.28	85.26
3	Sri Lanka	73,353	82,685	64,628	56,570	65,365	3.37	88.63
4	Belanda	25,099	37,149	49,792	46,068	56,996	2.94	91.57
5	Papua Nugini	24,279	56,902	64,013	29,717	47,728	2.46	94.04
	Negara Lainnya	147,992	149,761	142,494	156,867	115,590	5.96	100.00
	Dunia	1,037,373	1,732,838	2,293,637	1,452,198	1,938,184	100.00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (*Crude coconut oil*)



Gambar 4.13. Total Nilai Eksportir Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2020 dan 2024

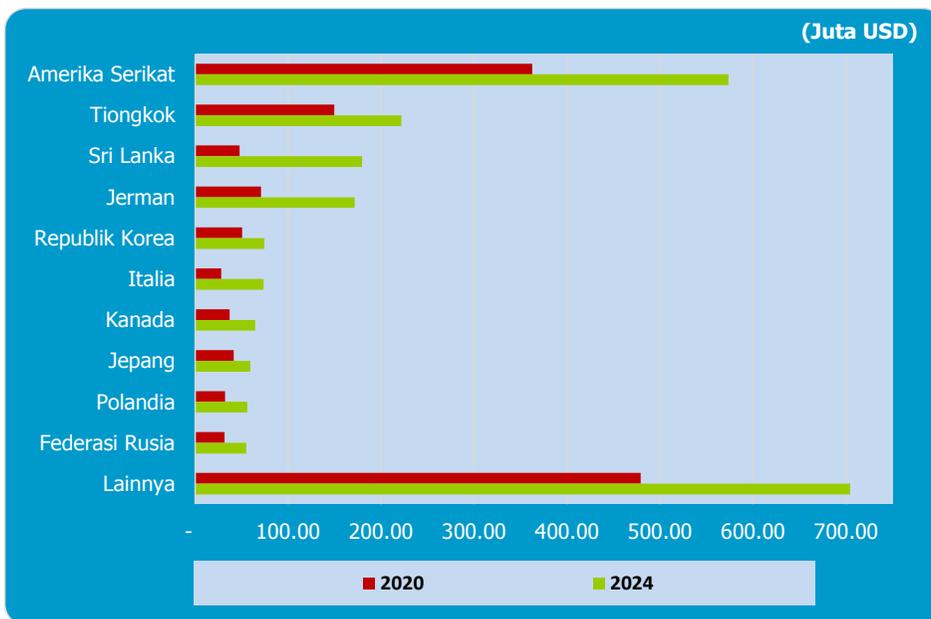
Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, pada tahun 2024 terdapat lima negara eksportir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 85,19% terhadap total nilai ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Filipina dan Indonesia juga merupakan negara eksportir minyak kelapa dan fraksinya terbanyak pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 40,81% dan 20,74%. Kedua negara tersebut juga mendominasi pangsa pasar minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Belanda dengan berkontribusi sebesar 13,88% juga berkontribusi cukup besar terhadap eksportir minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif kecil yaitu Malaysia sebesar 6,94% dan Spanyol sebesar 2,81% dari total ekspor minyak kelapa dan fraksinya di dunia (Tabel 4.19). Jika disandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai ekspor untuk lima negara tersebut, Filipina meningkat sangat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 288,82%, begitu juga Indonesia meningkat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 74,56%. Filipina pada tahun 2020 nilai ekspor sebesar USD 243,88 juta naik menjadi USD 946,37 juta tahun 2024. Indonesia dari USD 309,41 juta naik menjadi 480,96 juta, seperti tersaji pada Gambar 4.14.

Tabel 4.19. Negara Eksportir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2020 – 2024

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2024 (%)	Share kumulatif 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Filipina	243,879	392,764	639,430	355,683	946,370	40.81	40.81
2	Indonesia	309,409	538,945	606,187	396,706	480,956	20.74	61.56
3	Belanda	241,392	343,473	382,419	289,487	321,827	13.88	75.44
4	Malaysia	165,952	256,990	233,619	167,864	161,016	6.94	82.38
5	Spanyol	13,467	22,609	33,806	53,957	65,141	2.81	85.19
	Negara Lainnya	245,452	317,927	332,443	297,486	343,436	14.81	100.00
	Dunia	1,219,551	1,872,708	2,227,904	1,561,183	2,318,746	100.00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



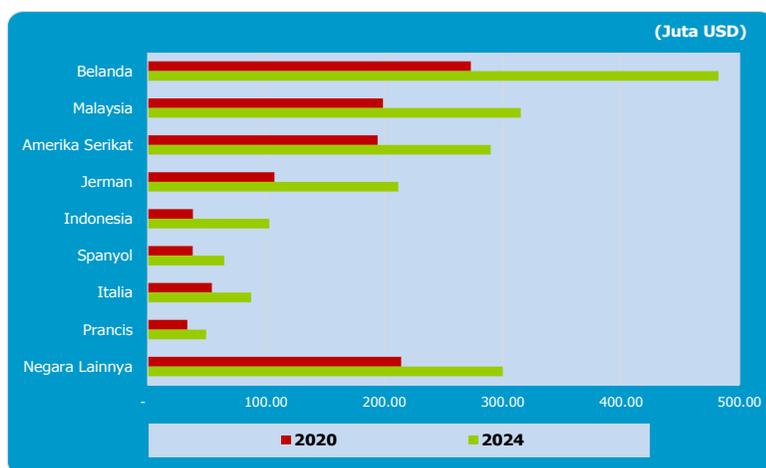
Gambar 4.14. Total nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia, 2020 dan 2024

Berdasarkan data impor kelapa dan olahan Indonesia tahun 2024 nilai transaksi cukup besar juga pada kode HS 151311 dan 151319. Jika dilihat dari kode HS 151311 didominasi oleh lima negara yang memberikan kontribusi sebesar 81,41% terhadap total nilai impor minyak kelapa mentah di dunia. Negara-negara tersebut adalah Belanda, Malaysia, Amerika Serikat, Jerman dan Indonesia. Belanda merupakan negara importir minyak kelapa mentah terbesar dengan realisasi impor tahun 2024 mencapai 23,84% dari total impor dunia atau senilai USD 435,99 juta, disusul Malaysia dengan kontribusi sebesar 18,77% atau senilai USD 343,29 juta dan Amerika Serikat berkontribusi sebesar 12,29% atau senilai USD 224,73 juta. Negara berikutnya mengimpor minyak kelapa mentah dalam nilai yang lebih kecil dibandingkan ketiga negara sebelumnya, yakni Jerman (8,82%) dan Indonesia (6,46%). Negara importir minyak kelapa mentah dunia tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.20 dan Gambar 4.15.

Tabel 4.20 Negara Importir Minyak Kelapa Mentah Terbesar Dunia, 2020 – 2024

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2024 (%)	Share kumulatif 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Belanda	272,936	482,298	708,219	352,301	435,991	23.84	23.84
2	Malaysia	198,729	315,248	513,778	237,015	343,295	18.77	42.61
3	Amerika Serikat	194,254	289,745	373,135	201,589	224,733	12.29	54.90
4	Jerman	107,050	211,612	282,022	180,233	161,381	8.82	63.72
5	Indonesia	38,135	102,683	96,812	46,889	118,074	6.46	70.18
6	Spanyol	38,046	64,725	89,459	99,596	107,391	5.87	76.05
7	Italia	54,092	87,248	117,282	54,188	59,326	3.24	79.29
8	Prancis	33,468	49,217	47,051	34,272	38,632	2.11	81.41
	Negara Lainnya	214,172	299,974	222,987	191,591	340,075	18.59	100.00
	Dunia	1,150,882	1,902,750	2,450,745	1,397,674	1,828,898	100.00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151311= Minyak kelapa mentah (*Crude coconut oil*)

Gambar 4.15. Total Nilai Impor Minyak Kelapa Mentah di Dunia, 2020 dan 2024

Begitu juga jika dilihat berdasarkan Kode HS 151319 deskripsi minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, tahun 2024 terdapat sepuluh negara importir terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 68,47% terhadap total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan negara importir minyak kelapa dan fraksinya cukup besar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 25,67% dan 9,93%. Delapan negara lainnya yaitu Sri Lanka, Jerman, Republik Korea, Italia, Kanada, Jepang,

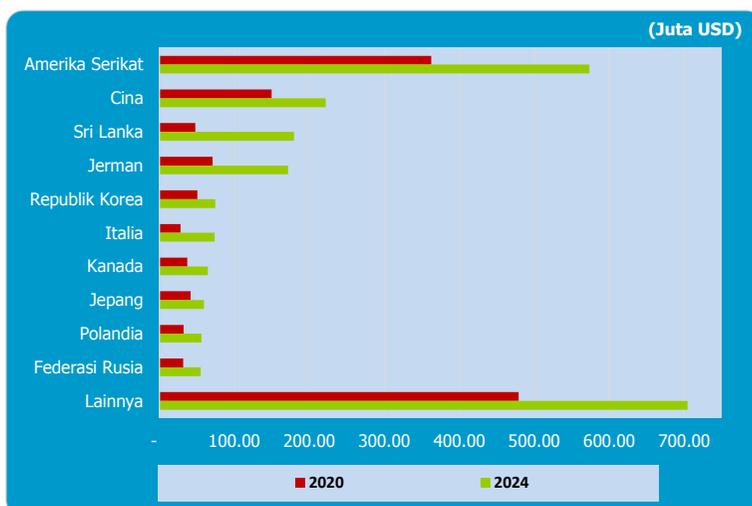
Polandia dan Federasi Rusia berkontribusi relatif kecil yaitu masing-masing hanya dibawah 68,47% dari total nilai impor minyak kelapa dan fraksinya di dunia. Apabila disandingkan nilai impor tahun 2020 dan 2024, nilai impor pada tahun 2024 sepuluh negara tersebut mengalami peningkatan, begitu juga dilihat dari sharenya terhadap impor sebagian besar sepuluh negara tersebut mengalami peningkatan. Negara importir minyak kelapa dan fraksinya dunia tahun 2020 - 2024 disajikan pada Tabel 4.21 dan Gambar 4.16.

Tabel 4.21. Negara Importir Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2020 – 2024

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2024 (%)	Share kumulatif 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Amerika Serikat	362,481	565,298	742,068	390,164	573,423	25.67	25.67
2	Cina	149,726	275,864	409,417	208,938	221,860	9.93	35.60
3	Sri Lanka	47,799	91,132	15,285	100,751	179,542	8.04	43.64
4	Jerman	70,901	113,517	159,675	125,459	171,458	7.68	51.32
5	Republik Korea	50,585	91,084	102,745	59,980	74,465	3.33	54.65
6	Italia	28,093	41,400	59,708	78,530	73,710	3.30	57.95
7	Kanada	37,034	48,530	53,702	51,904	64,548	2.89	60.84
8	Jepang	41,494	74,275	77,432	51,213	59,343	2.66	63.50
9	Polandia	32,097	44,803	63,138	53,057	56,098	2.51	66.01
10	Federasi Rusia	31,598	65,040	67,517	42,716	54,978	2.46	68.47
	Lainnya	479,049	677,904	891,646	631,340	704,320	31.53	100.00
	Dunia	1,330,857	2,088,847	2,642,333	1,794,052	2,233,745	100.00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin

Keterangan: Produk HS 151319= Minyak kelapa dan fraksinya, dimunkan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia



Gambar 4.16. Total Nilai Import Minyak Kelapa dan Fraksinya Terbesar Dunia, 2020 dan 2024

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik.

Indonesia tetap melakukan impor kelapa dan olahannya yang sebagian besar dalam wujud minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2020-2024 hanya berkisar antara 5,89% sampai dengan 15,41%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara dilihat dari nilai SSR kelapa dan olahannya dari tahun 2020 hingga 2024 berkisar 313,35% sampai 445,66%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Indonesia, 2020 – 2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Produksi (Ton)	2,877,504	2,867,054	2,836,201	2,822,118	2,856,836
2	Ekspor (Ton)	2,105,261	2,028,289	2,032,212	2,174,712	2,314,561
3	Impor (Ton)	48,305	76,206	62,771	57,837	98,759
4	Produksi + Impor-Ekspor	820,548	914,971	866,759	705,243	641,034
	IDR (%)	5.89	8.33	7.24	8.20	15.41
	SSR (%)	350.68	313.35	327.22	400.16	445.66

Sumber : Ditjen. Perkebunan dan BPS diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,979 - 0,995, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,821 – 0,906 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,850 – 0,922. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kelapa di dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa dan Olahannya Indonesia, 2020 – 2024

No.	Uraian	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Kelapa Primer					
	Ekspor-Impor	218,492	210,208	159,910	150,317	294,310
	Ekspor+Impor	219,543	212,646	163,263	152,559	296,048
	ISP	0.995	0.989	0.979	0.985	0.994
2	Kelapa Manufaktur					
	Ekspor-Impor	906,110	1,328,140	1,447,722	1,105,576	1,214,785
	Ekspor+Impor	1,000,329	1,550,006	1,660,395	1,220,408	1,478,907
	ISP	0.906	0.857	0.872	0.906	0.821
3	Total Kelapa					
	Ekspor-Impor	1,124,602	1,538,347	1,607,632	1,255,893	1,509,096
	Ekspor+Impor	1,219,872	1,762,652	1,823,658	1,372,967	1,774,955
	ISP	0.922	0.873	0.882	0.915	0.850

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai

tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Hasil penghitungan RSCA kelapa Indonesia terlihat pada Tabel 5.3.

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan data ekspor dari BPS, data nilai ekspor dunia yang bersumber dari trademap terdiri dari 10 kode HS yaitu HS 080111, 080112, 080119, 151311, 151319, 120300, 230650, 440220, 440290 dan 530500. Data tahun 2024 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,863 sampai 0,905 pada periode tahun 2020 – 2024.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2020 – 2024

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Kelapa					
	Indonesia	1,172,237	1,650,500	1,715,645	1,314,430	1,642,025
	Dunia*)	6,136,492	8,492,487	9,836,934	7,436,242	8,304,464
2	Non Migas					
	Indonesia	154,940,753	219,362,078	275,906,077	243,605,864	250,652,414
	Dunia*)	16,178,534,160	20,069,515,087	21,454,296,069	20,923,806,358	21,461,584,642
3	Rasio					
	Indonesia	0.00757	0.00752	0.00622	0.00540	0.00655
	Dunia	0.00038	0.00042	0.00046	0.00036	0.00039
	RCA	19.947	17.781	13.562	15.182	16.930
	RSCA	0.905	0.894	0.863	0.876	0.888

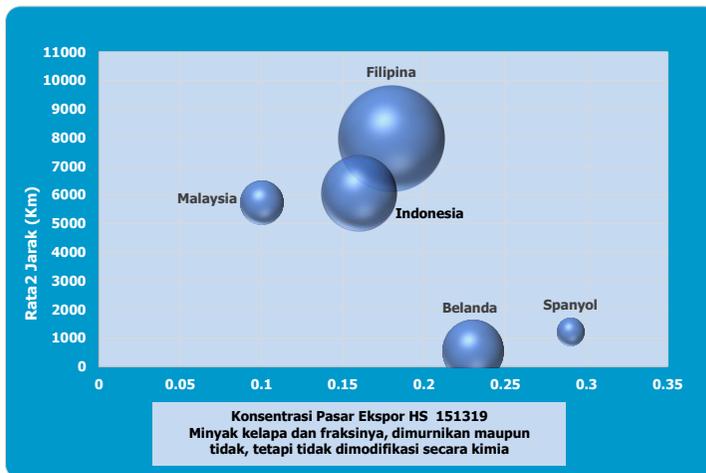
Sumber : BPS dan Trademap, diolah Pusdatin Kementan

Keterangan : *) Tahun 2022 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar Kelapa

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor kelapa dalam suatu pasar global di negara tertentu. Analisis ini dapat menggambarkan kekuatan ekspor produk kelapa Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pengeksportir pesaing kelapa ke negara importir yang sama dengan Indonesia. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk kelapa Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, Cina dan Srilangka serta bagaimana keragaan ekspor Kelapa Filipina ke negara-negara tersebut.

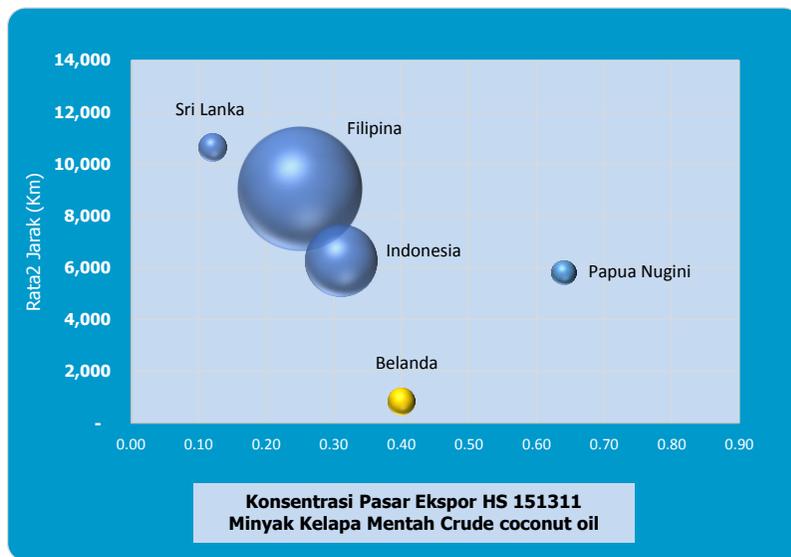
International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, ada 5 (lima) negara besar produsen kelapa di dunia yaitu Filipina, Indonesia, Belanda, Malaysia dan Spanyol. Menurut data ITC, grafik rata-rata jarak ke negara tujuan ekspor serta konsentrasi pasar ke-5 negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Penetrasi Pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya 5 Negara Utama di Dunia

Pada Grafik 5.1 terlihat bahwa negara Filipina mengekspor kelapa ke negara-negara yang jarak rata-ratanya paling jauh dibandingkan 4 negara produsen lain. Sementara Indonesia mengekspor kelapanya ke negara-negara yang relatif lebih jauh dibandingkan Malaysia. Jarak ini sangat menentukan harga kelapa karena biaya transportasi akan meningkat seiring dengan jauhnya jarak. Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia tahun 2024 didominasi ke Kawasan Eropa dan Asia. Sebaliknya ekspor kelapa Filipina didominasi oleh Kawasan negara Asia.

Konsentrasi pasar yang dihitung dengan indeks Herfindahl (HI) menunjukkan nilai HI terbesar adalah Spanyol yaitu hampir 0,29. Sementara nilai HI Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan Filipina yaitu 0,16 untuk Indonesia dan 0,18. Nilai HI ini menunjukkan tingkat konsentrasi pasar impor kelapa, dimana semakin tinggi nilainya maka pasar impor semakin terkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan data dimana negara tujuan ekspor kelapa Spanyol relatif lebih terkonsentrasi. Hampir 50% ekspor kelapa ke Filipina ditujukan ke 3 negara saja, sementara ekspor Filipina dan Indonesia hanya berkisar kurang dari 60% yang ditujukan untuk 3 negara utama. Jika mengacu pada kategori pengelompokan, maka konsentrasi pasar impor Malaysia dan Filipina berada dalam kategori sedang karena nilainya berkisar antara $0,15 < HI < 0,25$, sementara Indonesia dengan nilai $< 0,15$ dianggap dalam kategori konsentrasi rendah.



Gambar 5.2. Jarak dan Konsentrasi Pasar Pasar Minyak Kelapa Mentah 5 Negara Utama di Dunia

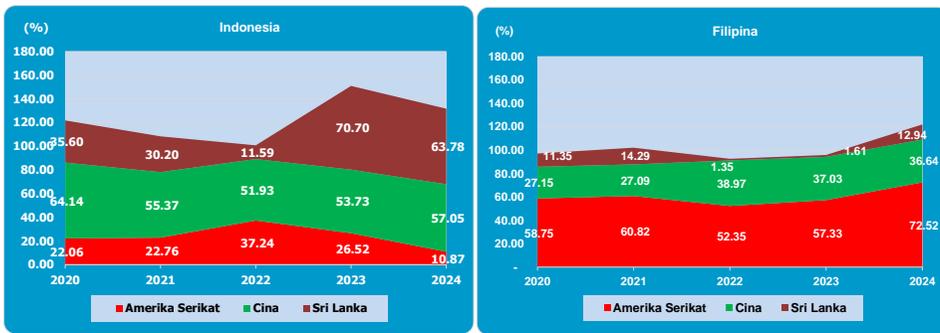
Pada Grafik 5.2 terlihat bahwa negara Filipina mengekspor Minyak Kelapa Mentah ke negara-negara yang jarak rata-ratanya paling jauh dibandingkan 4 negara produsen lain. Sementara Indonesia mengekspor kelapanya ke negara-negara yang relatif lebih jauh dibandingkan Sri Lanka. Jarak ini sangat menentukan harga kelapa karena biaya transportasi akan meningkat seiring dengan jauhnya jarak. Negara tujuan ekspor kelapa Indonesia tahun 2024 didominasi ke Kawasan Eropa dan Asia. Sebaliknya ekspor kelapa Filipina didominasi oleh Kawasan negara Asia.

Konsentrasi pasar yang dihitung dengan indeks Herfindahl (HI) menunjukkan nilai HI terbesar adalah Papan Nugini yaitu hampir 0,64, berikutnya Belanda 0,40. Sementara nilai HI Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan Filipina yaitu 0,25 untuk Indonesia dan 0,31. Nilai HI ini menunjukkan tingkat konsentrasi pasar impor Minyak Kelapa Mentah, dimana semakin tinggi nilainya maka pasar impor semakin terkonsentrasi. Sementara ekspor Filipina dan Indonesia hanya berkisar kurang dari 60% yang ditujukan untuk 3 negara utama. Jika mengacu pada kategori

pengelompokan, maka konsentrasi pasar impor Indonesia dan Filipina berada dalam kategori sedang karena nilainya berkisar antara $0,15 < HI < 0,64$, sementara Indonesia dengan nilai $< 0,31$ dianggap dalam kategori konsentrasi sangat tinggi.

Penetrasi pasar bisa dianalisis melalui seberapa besar kontribusi suatu negara terhadap impor negara tertentu. Secara umum dapat dilihat pada Grafik 5.2 bahwa ekspor kelapa Indonesia ke 3 (tiga) negara utama cenderung turun selama 5 tahun terakhir. Sebaliknya ekspor Filipina meningkat pada periode yang sama. Data yang digunakan dalam analisis penetrasi pasar ini adalah data *mirror* nilai impor negara tujuan.

Sebagian besar ekspor kelapa Indonesia dilakukan ke Cina, sementara ekspor Kelapa Filipina dilakukan ke Amerika Serikat. Tahun 2024 pangsa penetrasi pasar kelapa Indonesia di Cina 57,05% atau senilai USD 126,56 juta. Penetrasi Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia Indonesia ke Cina bahkan mencapai persentase di atas 60% pada periode tahun 2020 – 2024 walaupun kemudian turun di tahun 2024. Hambatan ekspor minyak kelapa dan fraksinya ke China periode 2020-2024 antara lain adalah penurunan permintaan dari China, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persaingan pasar dengan produk oleokimia lainnya, perubahan kebijakan perdagangan dan regulasi, serta isu lingkungan dan keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian global dan di China. Sementara itu ekspor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia Filipina di Cina pada tahun 2024 berkisar 54,30% senilai USD 81,30 juta. (Gambar 5.2 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia (HS 151319) Indonesia dan Filipina ke Amerika Serikat, Cina dan Srilangka, Tahun 2020-2024

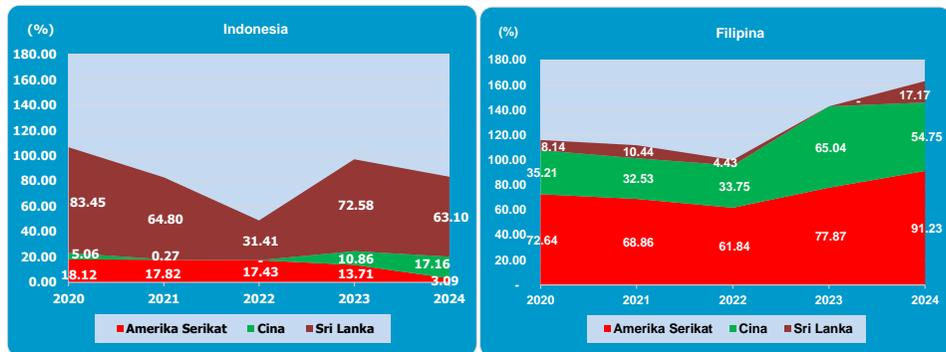
Impor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia oleh Amerika Serikat pada periode 2020 – 2024 didominasi Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia asal Filipina. Pada tahun 2024 nilai impor Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia Filipina ke Amerika Serikat sekitar USD 415,830 juta, sementara nilai ekspor Indonesia USD 62,332 juta. Penetrasi pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia Indonesia dan Filipina ke Amerika Serikat cenderung melambat pada tahun 2022 karena Amerika Serikat mengurangi nilai impornya. Sebaliknya jika dilihat pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia di Sri Lanka, penetrasi pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia Indonesia cukup dominan yaitu 63,78% berhasil meraih pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia di Sri Lanka dengan nilai USD 115 juta. Sementara Filipina hanya meraih 12,94% senilai USD 23 juta saja untuk pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia di Sri Lanka (Gambar 5.2 dan Tabel 5.4)

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Minyak Kelapa dan Fraksinya di Dunia (HS 151319) di Amerika Serikat, China dan Srilangka oleh Indonesia dan Filipina, 2020-2024

Eksportir	Tahun (000 USD)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penetrasi ke Amerika Serikat					
Indonesia	79,960	128,687	276,333	103,488	62,332
Philipina	212,944	343,794	388,458	223,687	415,830
Total dunia	362,481	565,298	742,068	390,164	573,423
Penetrasi ke Cina					
Indonesia	96,033	152,756	212,624	112,260	126,564
Philipina	40,649	74,733	159,555	77,366	81,300
Total dunia	149,726	275,864	409,417	208,938	221,860
Penetrasi ke Sri Lanka					
Indonesia	17,018	27,525	1,771	71,228	114,509
Philipina	5,423	13,021	207	1,618	23,239
Total dunia	47,799	91,132	15,285	100,751	179,542

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151319 (Minyak kelapa dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia)



Gambar 5.4. Penetrasi Pasar Minyak Kelapa Mentah (HS 151311) Indonesia Dan Filipina ke Amerika Serikat, dan Srilangka, Tahun 2020-2024

Sri Lanka selama 5 tahun terakhir menjadi pasar potensial untuk perdagangan minyak kelapa mentah Indonesia, dimana penetrasi pasar Indonesia jauh melampaui negara eksportir lainnya. Persentase penetrasi pasar ke Sri Lanka berfluktuatif ini bahkan mencapai 83,45% di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan minyak kelapa mentah yang diimpor Sri Lanka dikuasai oleh minyak kelapa mentah Indonesia. Indonesia

harus dapat memanfaatkan peluang pengembangan pasar minyak kelapa mentah lebih jauh di negara yang berpotensi ini (Tabel 5.5).

Pasar minyak kelapa mentah Filipina perlu diantisipasi perkembangannya sebagai pesaing utama minyak kelapa mentah Indonesia di ketiga negara importir tadi. Walaupun secara persentase penetrasi pasar minyak kelapa mentah Filipina yang dominan di ketiga negara tadi Amerika Serikat hingga mencapai 91,23%, tetapi Indonesia perlu mempertimbangkan negara eksportir lain seperti Belanda, Malaysia, Jerman, Spanyol dan Italia sebagai pesaing yang berpotensi untuk lebih berkembang ke depannya.

Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Minyak Kelapa Mentah (HS 151311) di Amerika Serikat, China dan Srilangka oleh Indonesia dan Filipina, 2020-2024

Eksportir	Tahun (000 USD)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penetrasi ke Amerika Serikat					
Indonesia	35,202	51,620	65,048	27,644	6,938
Philipina	141,109	199,525	230,750	156,974	205,031
Total dunia	194,254	289,745	373,135	201,589	224,733
Penetrasi ke Cina					
Indonesia	433	22		892	1,925
Philipina	3,013	2,670	2,915	5,340	6,141
Total dunia	8,558	8,209	8,638	8,210	11,216
Penetrasi ke Srilangka					
Indonesia	33,670	55,707	3,359	12,339	26,818
Philipina	3,284	8,975	474	0	7,297
Total dunia	40,349	85,970	10,693	17,000	42,500

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS 151311 Minyak kelapa mentah (Crude coconut oil)

BAB VI. PENUTUP

Sentra produksi kelapa tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 14,45% selama periode 2021 – 2025. Sulawesi Utara, Jawa Timur, Maluku Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi kelapa Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kelapa Indonesia masing-masing sebesar 9,45%, 8,03%, 7,16%, 7,01% dan 5,54%, provinsi lainnya berkontribusi dibawah 5%.

Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kelapa, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2022 - 2024 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kelapa berkisar antara Rp. 1.904,- s.d Rp. 2.725,- per butir. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan Desember 2024 yaitu sebesar Rp. 2.725,- per butir.

Ekspor kelapa tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami peningkatan dari sisi nilai sebesar 24,92% demikian juga volume ekspor meningkat sebesar 6,43%. Demikian juga volume dan nilai impor kelapa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2024 masing-masing sebesar 70,75% dan nilai sebesar 127,09% dibanding tahun 2023. Baik volume maupun nilai ekspor kelapa masih lebih besar dari volume dan nilai impor menyebabkan kinerja perdagangan kelapa Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan tahun 2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya dari sisi volume mengalami sedikit peningkatan sebesar 4,67%, sementara dari nilai mengalami peningkatan sebesar 20,16%.

Negara tujuan tahun 2024, Cina merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa Indonesia yang sharenya mencapai 16,49% dari total nilai ekspor kelapa Indonesia dengan nilai sebesar USD 270,76 juta, berikutnya

adalah Belanda dengan total nilai ekspor sebesar USD 218,83 juta (13,33%), Malaysia sebesar USD 183,43 juta (11,17%) dan Sri Lanka sebesar USD 136,58 juta (8,32%), Thailand sebesar USD 111,49 juta (6,79) dan Filipina sebesar USD 91,91 juta (5,60), negara lainnya hanya dibawah 5%. Negara asal impor kelapa dan olahannya Indonesia pada tahun 2024, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 99,22% dari total nilai impor Indonesia. Philipina merupakan negara pertama asal impor kelapa Indonesia tahun 2024 yang mencapai nilai impor sebesar USD 125,08 juta atau sharenya sebesar 94,09%, urutan kedua negara Singapura dengan nilai impor sebesar USD 3,84 juta atau sebesar 2,89% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Thailand sebesar USD 1,34 juta (1,01%), selanjutnya Indonesia dan Timor Leste dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 1.13 ribu (0,85%) dan USD 507 ribu (0,38%).

Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2020-2024 hanya berkisar antara 5,89% sampai dengan 15,41%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara dilihat dari nilai SSR kelapa dan olahannya dari tahun 2020 hingga 2024 berkisar 313,35% sampai 445,66%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kelapa. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,979 - 0,995, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,821 – 0,906 dan Total kelapa nilai ISP berkisar antara 0,850 – 0,922. Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,863 sampai 0,905 pada periode tahun 2020 – 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladin Nasution dan Muchjidin Rachmat. 1992. Agribisnis kelapa dalam di Indonesia "kendala dan Profsek", Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage, Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- Prof Amzul Rifin. 2025. Kelapa Mulai Langka dan Harganya Melonjak, ini Penyebab dan Solusinya "Kelangkaan Kelapa", Seorang Pakar dari Departemen Agribisnis IPB University, Bogor.
- BPS. 2025. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2025. Jakarta
- BPS. 2022-2024. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor. Jakarta
- BPS. 2022-2024. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta
- Banu Rinaldi. 2020. Potensi Kelapa Indonesia.
<https://www.ukmindonesia.id>
- Kementerian Pertanian, 2022. Statistik Unggulan Perkebunan Nasional Tahun 2023-2025. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2025. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan.
<http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2025. Database Ekspor impor.
<http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- UNComtrade. 2025. Database Ekspor Impor. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2025. *Monthly Prices*.
http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**